

**PERAN GURU AGAMA DALAM MENUMBUHKAN AKHLAK
SISWA MANPK PUTRI MELALUI PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

SEPTALIA NUR QOMARIA
T20151262

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
FEBRUARI 2020**

**PERAN GURU AGAMA DALAM MENUMBUHKAN AKHLAK
SISWA MANPK PUTRI MELALUI PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI I
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Septalia Nur Qomaria
T20151262

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Ubaidillah, M. Ag
NIP. 19681226199603100

PERAN GURU AGAMA DALAM MENUMBUHKAN AKHLAK
SISWA MANPK PUTRI MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 23 Januari 2020

Tim Penguji

Ketua

Nuruddin, M.Pd.I
NIP. 197903042007101002

Sekretaris

Imron Fauzi, M.Pd.I
NIP. 198705222015031005

Anggota :

1. H.Mursalim, M.Ag


2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag

()
()

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511199903 2 001

MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤١﴾

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”¹



¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Asy Syifa', 1992)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

Sepenuhnya untuk tercinta Ayah yang selalu memberikan semangat dan do'a untuk selalu berjuang menata masa depan yang baik.

Sepenuhnya untuk Umi tercinta yang selalu memberikan semangat dan do'a untuk selalu berjuang menata masa depan yang baik. Terima kasih atas ketulusan perjuangannya dalam mendidik, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini.

kakak tersayang terimakasih telah menjadi penyemangat dan sumber inspirasi bagi saya untuk selalu melakukan yang terbaik dan bersemangat dalam belajar .

Teman-teman kelas A7 dan teman-teman Siswa beserta para dewan guru dan kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yang telah membantu mensukseskan dalam menyelesaikan skripsi ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Ahamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah yang telah berkenan melimpahkan Rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan secara mudah dan lancar.

Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Serta orang-orang yang mengikuti jejak Beliau sampai akhir zaman nanti.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd). Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Tahun pelajaran 2018/2019.

Kepada semua pihak yang membantu penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan bimbingan dan layanan yang memuaskan selama penulis belajar.
2. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd. Iselaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
3. Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd, I selaku Ketua Prodi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah membant, mengarahkan dan membimbing saya dalam tahap-tahap penelitian.

4. Dr. H. Ubaidillah M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi.
5. Drs. Anwaruddin, M.Si selaku Kepala Madrasah di MAN 1 Jember.
6. Abdul Muis, S.Ag, M.Si selaku Kepala Perpustakaan yang telah memfasilitasi buku, sehingga terselesainya skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. penulis memohon semoga skripsi ini bermanfaat serta memberikan kontribusi pengetahuan yang berharga bagi kita semua. Amin Yaa Robbal Alamin.

Jember, 14 November 2019
Penulis,

Septalia Nur Qomaria

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Septalia Nur Qomaria, 2019: Peran Guru Agama dalam Menumbuhkan Akhlak Siswa MANPK Putri Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 .

Peran Guru Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan akhlak siswa apalagi di dalam lembaga sekolah formal yang berkarakter Islami seperti di MANPK Jember. Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang menanamkan dasar keimanan pada seseorang. Akidah Akhlak merupakan keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya suatu perbuatan.. Karena akhlak itu tidak hanya dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan, namun juga dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat serta bernegara.

Fokus penelitian : 1) Bagaimana peranan guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa MANPK Putri kepada Guru melalui pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 2) Bagaimana peranan guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa MANPK Putri kepada Orangtua melalui pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 3) Bagaimana peranan guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa MANPK Putri kepada Lingkungan melalui pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

Tujuan Penelitian : 1) Mendeskripsikan peranan guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa MANPK Putri kepada Guru melalui pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. 2) Mendeskripsikan Bagaimana peranan guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa MANPK Putri kepada Orangtua melalui pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 3) Mendeskripsikan peranan guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa MANPK Putri kepada lingkungan melalui pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode penentuan subyek penelitian secara *Purposive Sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data secara teknik *purposive* yaitu kondensasi data, penyajian data, dan *conclusion Drawing/verificion* (penarikan kesimpulan) , serta keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan :(1) Peran guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa terhadap guru yaitu guru yang sangat berperan penting dalam menumbuhkan akhlak siswa terutama dalam lingkungan sekolah contohnya seperti selalu mengingatkan tentang peraturan-peraturan yang ada di sekolah, Jika melanggarnya harus ditegur, jika masih melanggar kembali akan diberikan sanksi, mengerjakan tugas/PR, menundukkan kepala saat bertemu dengan guru. (2). Peran guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa terhadap Orangtua yaitu saat proses pembelajaran berlangsung guru selalu mengingatkan akan selalu menghormati perintah orangtua jika itu benar, selalu berbakti kepada kedua orangtua, karena merupakan amal shaleh yang paling utama dan harus dilakukan oleh seorang muslim, juga merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang. (3). Peran guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa terhadap Lingkungan yaitu memberikan contoh yang baik, bahkan dari hal-hal yang paling kecil, terutama saat berada di lingkungan sekolah, contohnya jangan membuang sampah sembarangan, selalu merawat tanaman, selalu menjaga kebersihan kelas dan juga lingkungan sekolah, selalu tegur sapa atau mengucapkan salam saat bertemu dengan orang lain, baik saat berada di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, termasuk saat bertemu dengan guru.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Istilah	13
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Pustaka	16
B. Kajian Teori.....	25
1. Definisi Guru Agama	25
2. Macam-macam Peran Guru	27
3. Pengertian Akhlak	40
4. Macam-macam Akhlak.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subyek Penelitian	47

D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data	52
G. Tahap-tahap Penelitian	53

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	56
B. Penyajian Data dan Analisis	57
C. Pembahasan Temuan	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran	70

DAFTAR PUSTAKA

73

LAMPIRAN - LAMPIRAN

1. Lampiran 1 pernyataan Keaslian Tulisan
2. Lampiran 2 Matrix Penelitian
3. Lampiran 3 surat keterangan izin Penelitian
4. Lampiran 4 Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Lampiran 5 surat selesai penulisan
6. Lampiran 6 Intrument Data
7. Lampiran 7 data siswa MANPK
8. Lampiran 8 RPP dan Silabus
9. Lampiran 9 dokumentasi MANPK
10. Lampiran 10 biodata penulis

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu 24



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Unsur manusiawi lainnya adalah anak didik. Guru dan anak didik berada dalam suatu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam proses interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda.

Guru yang mengajarkan dan mendidik anak didik yang belajar dengan menerima bahan pelajaran dari guru di kelas. Guru agama pada dasarnya meliputi guru agama Islam, Hindu, Kristen, Budha dan Konghucu.¹ Akan tetapi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni meliputi peran guru agama Islam dalam penguatan akidah Islamiyah siswa MANPK melalui pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Peran Guru Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam penguatan akidah Islamiyah siswa apalagi di dalam lembaga sekolah formal yang berkarakter Islami seperti Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.

Guru agama Islam adalah guru atau tenaga pendidik yang bertanggung jawab mengarahkan dan membimbing anak didik berdasarkan hukum-hukum agama Islam.

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hal 107.

Akidah berasal dari kata al-‘aq yakni ikatan, pengesahan, penguatan, kepercayaan atau keyakinan yang kuat, dan pengikatan dengan kuat. Dengan demikian akidah dapat diartikan sebagai ketetapan hati yang tidak ada keraguan kepada orang yang mengambil keputusan, baik benar maupun salah.²

Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang menanamkan dasar keimanan pada seseorang. Akidah Akhlak merupakan keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya suatu perbuatan. Oleh karena itu, dalam menjalin suatu hubungan antar sesama manusia harus dilandasi dengan akhlak yang karimah. Karena akhlak itu tidak hanya dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan, namun juga dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat serta bernegara. Akhlak merupakan suatu hal yang membedakan antara manusia satu dengan manusia yang lainnya. Akhlak yang mulia adalah perhiasan sesudah iman dan taat kepada Allah Swt. dan dengan akhlak ini maka terciptalah kemanusiaan manusia itu.³

Akhlak menjadi sesuatu yang sangat penting dan berharga bagi kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, tentunya akhlak yang baik dan mulia. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya suatu bangsa tergantung

² Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung : Pustaka Setia, 2016) hal 13.

³ Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*,.Hasan Langgulung, (Jakarta : Bulan Bintang, 1979) hal, 312.

pada bagaimana akhlakunya. Apabila akhlakunya baik, akan sejarhteralah lahir batinnya.⁴

Pada hakikatnya khulq (budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dari jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari hal sana timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa melakukan pemikiran.

Apabila dari kondisi tadi timbullah kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari'at dan akal pikiran maka ia dinamakan budi pekerti mulia (akhlak mahmudah) . Sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk maka disebut sebagai budi pekerti yang tercela (akhlak madzmumah) .

Pendidikan Islam bukan hanya sekedar proses penanaman moral yang hanya dapat membentengi diri dari pengaruh zaman. Akan tetapi yang lebih penting lagi bagi pendidikan Islam yaitu bagaimana nilai moral yang telah ditanamkan tersebut benar-benar dapat mempengaruhi terhadap setiap tingkah laku peserta didik dan lingkungan yang terkait dengan proses pelaksanaan pendidikan.⁵

Anak adalah mutiara kehidupan yang diamankan oleh Allah Swt kepada orangtua. Anak tak ubahnya selembat kertas putih. Apa yang pertama kali di torehlan disana, maka itulah yang akan membentuk karakter dirinya. Bila yang pertama ditanamkan adalah warna agama dan keluhuran budi pekerti, maka akan terbentuk antibody (zat kebal) awal pada anak pengaruh positif, seperti benci kesombongan, rajin ibadah, tidak membangkang pada

⁴ Djatmika Rahmat, *Sistem Ethika Islam*, (Surabaya : Pustaka Islam, 1996) hal 11.

⁵ Mukoji, *Pendidikan Islam Terpadu*, (Yogyakarta : Magnum Pustaka, 2010) hal 9.

orangtua, guru, dan sebagainya. Bila pertama tidak ditanamkan warna agama dan keluhuran budi pekerti maka yang muncul adalah antibody terhadap pengaruh negatif, seperti malas beribadah, malah belajar, gila pijian, angkuh dan sebagainya.⁶

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2019 dengan bapak Ihsan Damyati yaitu guru ilmu kalam, akidah akhlak kelas XII MANPK, mengatakan peran guru agama adalah sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai sesuai ajaran agama, orang yang menguasai bahan yang diajarkan dan guru menjadi contoh baik tingkah laku maupun ucapan terhadap peserta didik.⁷

Sedangkan akhlak yaitu tingkah laku seseorang. Tingkah laku baik dan buruk seseorang. Dan peran guru itu sendiri sangat penting bagi siswa. Menurut bapak Ihsan, akidah adalah mampu menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berpegang teguh pada norma dan nilai-nilai akhlak yang luhur. Akhlak adalah tingkah laku manusia, etika manusia. Akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku.

Kaitannya dengan menumbuhkan akidah akhlak siswa dengan peran guru agama dalam meningkatkan akhlak siswa yaitu guru yang sangat

⁶ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. (Jakarta : Gema Insani. 2008). hal 59.

⁷ Wawancara dengan Bapak Ihsan Dimiyati, Guru ilmu Kalam MANPK, 24 Oktober 2019.

berperan penting dalam meningkatkan akhlak siswa terutama dalam lingkungan sekolah contohnya seperti selalu mengingatkan tentang peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Bapak Ihsan menambahkan bahwa selalu memberi motivasi, selalu ada arahan dalam bentuk pengajian di Asrama MANPK pada malam Jum'at. Disanalah guru berperan. Bila ada siswa yang melanggar peraturan, maka akan ada sanksi seperti di tegur atau diberi peringatan, jika masih melakukan pelanggaran kembali maka akan dijemu di depan asrama MANPK pada setiap hari Jum'at dan hari Minggu. Dan jika masih melakukan pelanggaran kembali maka pihak sekolah/asrama akan memanggil orang tua siswa tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, menurut bapak Ihsan Dimiyati sebagai pembina MANPK Putri Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) putri adalah lembaga pendidikan formal non pesantren yang berperan sebagai penyambung sebahagian dari “ tradisi pesantren ” yang tujuannya adalah untuk ber *tafaqquh fiddin* untuk merujuk kepada corak pendidikan agama yang bukan di madrasah melainkan di pesantren dengan trade mark dan unsur utamanya adalah mengkaji kitab kuning. MANPK dibentuk berdasarkan keputusan meteri agama nomer 73 tahun 1987. MANPK sempat fakum dan diaktifkan kembali sejak tahun 2017 hingga saat ini. MANPK saat ini ada dua kelas, dan mulai ajaran baru menjadi tiga kelas.⁸

⁸ Wawancara dengan Bapak Ihsan Dimiyati, Pembina Ma'had Putri dan Guru ilmu kalam, 24 Oktober 2019

Madrasah penyelenggara program *Madrasah Aliyah Program Negeri Keagamaan* (MANPK), bersama dengan empat Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia, yaitu MAN Padang Panjang (Sumatera Barat), MAN Yogyakarta (Jawa Tengah), MAN Ujung Pandang (Sulawesi Selatan), MAN Ciamis (Jawa Barat), dan MAN 1 Jember.

Hasil wawancara dengan ibu Jannah yaitu guru akidah akhlak dan bahasa Arab kelas X dan XI, menambahkan bahwa peran guru adalah mengarahkan, membimbing, mendidik, dan mengevaluasi baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Menegur dan mengarahkan yang benar ketika siswa melakukan kesalahan/kekeliruan. Contohnya, saat ada siswa yang makan sambil berjalan, minum sambil berdiri, bicara dengan saat tinggi dengan teman-teman saat berjalan, disanalah guru berperan dengan menegur siswa yang melakukan hal tersebut. Akhlak anak/siswa dibentuk tidak hanya dari nilai mata pelajaran, tetapi mengaplikasikan dalam bentuk perbuatan.⁹

Ditambahkan dari hasil wawancara peserta didik MANPK kelas XII PK-2 yaitu Lailatul Magfiroh, mengatakan akhlak adalah perilaku sehari-hari. Dan guru menjadi pondasi atau cerminan bagi siswa. Karena guru adalah pendidik dan pengajar. Dan guru harus memberikan contoh yang baik kepada semua siswa. Agar bisa menjadi contoh untuk mereka. Dalam hal peran guru dalam meningkatkan akhlak siswa MANPK kepada guru yaitu selalu menghormatinya. Misalkan mengerjakan PR atau tugas dikelas, menundukkan kepala dan mengucapkan salam saat bertemu diluar kelas, dan

⁹ Wawancara dengan Ibu Jannah, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MANPK, 18 Oktober 2019.

jangan tidur di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Peran guru dalam menumbuhkan akhlak siswa MANPK kepada orangtua, guru selalu mengingatkan agar selalu menghormati orangtua, jangan membentak atau bicara dengan nada keras saat bicara dengan orangtua.¹⁰

Menurut Siti Maulidatul Hasanah peran guru adalah mendidik, mengajar hal-hal yang baik, mencontohkan hal-hal yang baik, menegur ketika siswa melakukan perbuatan yang salah. Peran guru dalam menumbuhkan akhlak siswa kepada guru, selain menyampaikan pelajaran dengan baik, guru juga harus mengaplikasikannya dalam tindakan atau perilaku tersebut karena guru adalah digugu dan ditiru. Dan akhlak kepada orangtua, dalam arti melakukan perintah orangtua dengan cara membantu pekerjaan rumah seperti mencuci piring, menyapu dan sebagainya.¹¹

Ditambahkan oleh Bapak Ihsan Amiruddin sebagai guru SKI dan akidah akhlak XI, akhlak adalah kondisi yang berbeda/karakter yang berbeda pada setiap anak/siswa. Untuk kelas X yaituperalihan dari sekolah Mts/Smp, kelas XI, menengah yaitu diantara peralihan sekolah Mts/Smp dengan pendewasaan, kelas XII menuju pendewasaan diri siswa. Guru adalah membimbing, mencontohkan. Guru akidah tidak hanya memberikan materi apa akhlak, namun mengaplikasikan dengan secara langsung atau nyata tentang perbuatan atau tingkah laku guru. Karena adalah sebagai contoh bagi semua siswanya. Jadi guru harus bisa berhati-hati dalam melakukan hal apapun. Contoh akhlak kepada guru, saat proses pembelajaran guru meminta

¹⁰ Wawancara dengan Lailatul Maghfiroh Peserta didik MANPK 24 Oktober 2019

¹¹ Wawancara dengan Lailatul Maghfiroh Peserta didik MANPK 24 Oktober 2019

izin untuk mengangkat telpon kepada siswanya, karena hal itu adalah salah satu contoh yang bisa dituru oleh semua siswa. Karena masih ada beberapa siswa yang keluar kelas tanpa izin dari guru saat proses pembelajaran.¹²

Contoh akhlak kepada orangtua, setiap proses pembelajaran guru selalu mengingatkan kepada siswanya agar selalu menghormati kedua orangtua, tidak melawan perintah orangtua jika itu memang hal kebaikan.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, yang dilakukan di MANPK MAN 1 Jember, peneliti masih menjumpai beberapa peserta didik yang masih melanggar peraturan, contohnya ada yang terlambat saat proses pembelajaran dimulai, ada yang masih terlambat saat kegiatan asrama di mulai, dan ada juga yang masih minum sambil berjalan dan sambil berbicara.

Walaupun pelanggarannya tidak bersifat berat, tetapi ini harus menjadi perhatian seorang guru PAI yang tugasnya tidak hanya menyampaikan materi tetapi harus bisa membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia.¹³

Alasan peneliti mengambil tema tersebut, karena menurut peneliti, tema akhlak sangat penting dalam dunia pendidikan terutama sekolah yang berlandaskan agama dan akhlak sering terdengar di telinga kita, namun masih ada beberapa siswa terutama siswa MANPK yang berlandaskan Agama yang masih melakukan hal-hal yang menurut pendapat guru masih ada yang kurang baik atas akhlak siswa saat berada di sekolah terutama siwa

¹² Wawancara dengan Bapak Ihsan Amiruddin, Guru SKI dan Akidah Akhlak MANPK, 12 Oktober 2019.

¹³ Hasil Observasi pada tanggal 19 Juli 2019.

MANPK. Peneliti terfokus dengan program MANPK dan Pembelajaran Akidah Akhlak yang ada di MANPK tersebut. MANPK hanya ada di MAN 1 Jember dan Jombang se-Jawa Timur. Dan selain karena MANPK itu sendiri, peneliti juga mengambil tema Peran Guru, karena peran guru sangat penting terhadap akhlak atau tingkah laku peserta didik. karena guru adalah cerminan atau contoh bagi peserta didik, agar generasi ke depan menjadilebih baik lagi.

Keunikan dalam program MANPK tersebut adalah dalam program MANPK dan BIC, siswa diwajibkan berbicara bahasa inggris. Yang pada awalnya peraturan tersebut hanya berlaku untuk siswa BIC namun peraturan tersebut juga berlaku untuk siswa MANPK agar mereka bisa saling berkomunikasi dengan baik dan adil dalam mematuhi peraturan yang ada, serta pembelajaran yang intensif dengan sistem asrama seperti pesantren. Selain itu, kelas untuk anak MANPK dibedakan dengan kelas reguler baik MANPK Putra maupun MANPK Putri. Kerena menurut bapak Jamaruddin selaku pengasuh/pengelola MANPK mengatakan, alasan kelas MANPK dibedakan dengan kelas reguler kerena, MANPK adalah lembaga sekolah yang lebih menekankan keagamaannya atau lebih memperdalm ilmu keagmannya. Dan di kelas MANPK juga ditempati untuk Asrama Putra maupun Putri, dan juga dijadikan kelas saat sekolah Diniyah pada malam hari dan kegiatan-kegiatan asrama.

Keunikan dari penelitian ini yaitu, MANPK adalah Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan yang ada di MAN 1 Jember yaitu masih ditemukan peserta didik MANPK yang masih melakukan pelanggaran, dari

hal yang paling kecil contohnya ada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran peraturan Asrama yaitu tidak menggunakan jilbab husus MANPK ataupun menggunakan seragam MAN 1 saat keluar dari asrama. Dari pelanggaran tersebut, siswa yang melakukan pelanggaran akan menerima teguran dari pengurus asrama, yang kedua kalinya akan di jemur sambil berdiri didepan asrama MANPK sambil membaca surat yasin pada hari jum'at dan hari selasa setiap pulang sekolah. maka dari itu keunikannya adalah siswa MANPK masih melakukan pelanggaran yang dilakukan meski mereka adalah siswa Madrasah Aliyah yang bermotaben agama.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa MANPK Putri kepada Guru melalui pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana peranan guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa MANPK Putri kepada Orangtua melalui pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana peranan guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa MANPK Putri kepada Lingkungan melalui pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan secara umum adalah untuk menemukan, untuk mengembangkan, maupun korelasi terhadap atau menguji kebenaran ilmu pengetahuan yang ada, tetapi secara spesifik tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan peranan guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa MANPK Putri kepada Guru melalui pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019
2. Mendeskripsikan peranan guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa MANPK Putri kepada Orangtua melalui pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019
3. Mendeskripsikan peranan guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa MANPK Putri kepada Lingkungan melalui pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, menjadi kontribusi ilmiah dan sumbangan informasi bagi orang lain yang melakukan penelitian terkait dengan Peran Guru Agama dalam menumbuhkan Akhlak Siswa MANPK Putri melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang luas bagi peneliti serta menjadi acuan bagi peneliti-peneliti lain terkait Peran Guru Agama dalam menumbuhkan Akhlak Siswa MANPK Putri melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Jember.

b. Bagi lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk MANPK yang ada di MAN 1 Jember dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan sejauh mana Peran Guru Agama dalam menumbuhkan Akhlak Siswa MANPK Putri melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Jember.

c. Bagi lembaga IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan literatur tambahan dari segenap karya ilmiah yang ada, serta dapat menjadi referensi dalam pengembangan karya ilmiah selanjutnya khususnya terkait dengan Peran Guru Agama dalam menumbuhkan Akhlak Siswa MANPK Putri melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Jember.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dibaca serta bermanfaat bagi masyarakat luas terkait peran guru dalam menumbuhkan akhlak siswa MANPK Putri melalui pembelajaran akidah akhlak dan

Orangtua dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan landasan bagi pendidikan akhlak siswa karena orangtua juga sangat berperan penting dalam akhlak anak mereka.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini :

1. Peran guru Agama

Guru agama Islam adalah guru atau tenaga pendidik yang bertanggung jawab mengarahkan dan membimbing anak didik berdasarkan hukum-hukum agama.

2. Akhlak yaitu tingkah laku seseorang baik dan buruknya. Akhlak adalah nilai-nilai yang ada didalam hati atau jiwa yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan baik ataupun buruk dari seseorang.

Ada beberapa istilah yang mempunyai kesamaan makna dengan akhlak, yaitu etika atau moral, sehingga dalam pembahasan akhlak sering muncul istilah-istilah tersebut. Namun ketiganya mempunyai perbedaan. Etika adalah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikir. Sedangkan pengertian moral adalah sesuai

dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan wajar.

Yang dimaksud judul ini akan membahas secara mendalam usaha-usaha sistematis terencana yang dilalui oleh guru baik sebagai pendidik, pengajar, dan evaluator dalam menumbuhkan akhlak siswa MANPK Putri di MAN 1 Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara isi proposal ini yang bertujuan untuk mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada untuk lebih mudahnya maka dibawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan ini.

Bab satu : Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua : Kajian kepustakaan. Bab ini berisi tentang penelitian kajian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan sekarang. Sajian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan secara teoritik terhadap masalah yang disajikan.

Bab tiga : Metode Penelitian. Dalam bab ini dikemukakan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat : Penyajian data dan analisa data. Tersusun dari gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisa data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh dilapangan.

Bab lima : Penutup. Bab akhir dari penulisan ini akan mendeskripsikan mengenai kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil peneliti terdahulu yang terkait penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Baik peneliti yang sudah terpublikasi atau yang belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisionalitas danposisi penelitian yang hendak dilakukan.

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan yaitu antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Silfiah Desi Rosalini dengan judul *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Etika dan Moral Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pakem Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018.*” Skripsi IAIN Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pakem Bondowoso. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.¹⁶

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹⁶ Silfiah Desi Rosalini dengan judul *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Etika dan Moral Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pakem Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018.*” (Skripsi: IAIN Jember. 2017).

- a. Peran guru sebagai pengajar dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018 dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu perencanaan sebelum pemberian materi pembelajaran, yang kedua pelaksanaan pembelajaran yaitu pemberian materi yang berkaitan dengan etika dan moral, yang ketiga tahapan evaluasi menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.
 - b. Peran guru sebagai pendidik dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018 dilaksanakan dengan memberikan contoh dan panutan bagi peserta didik, menerapkan motivasi dan juga pembinaan terhadap peserta didik yang etikanya kurang baik.
 - c. Peran guru sebagai pembimbing dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018 dilaksanakan dengan memberikan motivasi, teguran, peringatan, dan hukuman. Namun diperlukan adanya peningkatan karena masih ada beberapa peserta didik yang tidak mentaati tata tertib sekolah. khususnya tata tertib yang memiliki bobot rendah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mu'tazam dengan judul *Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Mts As-Shobier Wonojati Jenggawah Jember* Skripsi IAIN Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dilaksanakan di Mts As-Shobier Wonojati Jenggawah Jember. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁷ Untuk mengetahui keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sedangkan teknik analisis data interaktif dilakukan dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pengembangan pendidikan karakter religius siswa melalui mata pelajaran aqidah akhlak adalah dengan cara menggunakan media untuk memberikan pembelajaran secara langsung dengan melihat film berbasis keagamaan yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius siswa, atau memberikan motivasi terhadap siswa dengan melihat video tentang bagaimana cara kita memberikan sesuatu yang kita punya untuk kita sedekahkan ke orang lain yang membutuhkannya. Dengan begitu peserta didik bisa langsung melihat bagaimana proses menjadi manusia yang berguna untuk orang yang membutuhkan.
- b. Pengembangan karakter tanggung jawab siswa melalui mata pelajaran aqidah akhlak adalah dengan cara mengembangkan silabus dan RPP yang sesuai dengan materi pembelajaran aqidah

¹⁷ Muhammad Mu'tazam : *"Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Mts As-Shobier Wonojati Jenggawah Jember"* (Skripsi: IAIN Jember, 2017)

akhlak. Selain itu memahami watak dan karakter peserta didik adalah salah satu cara dalam perencanaan pembelajaran aqidah akhlak karena merupakan suatu yang sangat penting dan merupakan suatu keharusan bagi seorang pendidik dalam melaksanakan tugas kependidikan, merancang perencanaan pembelajaran. Pembelajaran berdasarkan kurikulum yaitu pedoman pada silabus dan RPP, dalam perencanaan pembelajaran aqidah akhlak harus memperhatikan pemilihan bentuk pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi, karakteristik dan kemampuan siswa, agar pembelajaran berlangsung sesuai tujuan yang diharapkan, mewajibkan bersih-bersih dikelas, membersihkan kantor guru dan membersihkan halaman sekolah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Isnainiyah dengan judul *Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membangun Etika Berbahasa Sopan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember*. Skripsi IAIN Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara.¹⁸ Untuk mengetahui keabsahan data yang diperoleh yaitu dengan menggunakan *Triangulasi Sumber*.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹⁸ Isnainiyah *Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membangun Etika Berbahasa Sopan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember*. (Skripsi : IAIN Jember, 2016)

- a. Peran guru Aqidah Akhlak sebagai pendidik dalam membangun etika berbahasa sopan siswa di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember yaitu: a) guru melakukan tugas-tugas kinerja pendidikan dalam bimbingan, pengajaran, dan latihan. b) Semua kegiatan yang dilakukan oleh guru sangat terkait dengan upaya pengembangan para peserta didik melalui beberapa cara diantaranya (1) Keteladanan, (2) penciptaan, (3) membimbing, (4) memberi nasehat, dan (5) melatih peserta didik. c) Bentuk peran pendidik untuk membangun etika berbahasa sopan siswa yaitu (1) bimbingan, (2) contoh (model), (3) pelatih dan (5) memberi nasehat.
- b. Peran guru aqidah akhlak sebagai pengajar dalam membangun etika berbahasa sopan siswa di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember yaitu : a) Peran guru aqidah akhlak sebagai pengajar yaitu (1) menguasai materi, (2) pengelolaan kelas, (3) Penerapan metodologi pengajaran, (4) menilai kegiatan belajar-mengajar, b) Guru harus mampu membedakan kepada siapa materi akan diberikan sehingga dalam penyampaian ini yang harus diperhatikan adalah prinsip proporsional. c) Pemberian pengetahuan secara terus menerus serta rangsangan tentang apa bahasa sopan itu dan kewajiban siswa mengapa harus berbahasa yang sopan.

Perbedaan dan persamaan dari ketiga penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sebagai berikut :

Persamaan : *Peneliti pertama*, meneliti tentang akhlak siswa/remaja, sama sama menggunakan penelitian kualitatif, instrumen pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. *Peneliti kedua*: meneliti tentang Pembelajaran aqidah akhlak, teknik pengumpulan data kualitatif deskriptif, *Peneliti ketiga*, meneliti tentang Peran Guru Dalam Menumbuhkan Etika dan Moral Peserta Didik.

Perbedaan : *Peneliti pertama*, Dalam menanggulangi kenakalan remaja, *Peneliti Kedua*, penelitian tersebut terfokus kepada Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa, sedangkan peneliti fokus pada menumbuhkan akhlak siswa. dalam membangun karakter siswa, guru dengan cara menggunakan media untuk memberikan pembelajaran secara langsung dengan melihat film berbasis keagamaan yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius siswa, *Peneliti Ketiga*, pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara, sedangkan peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Membangun Etika Berbahasa Sopan Siswa,

Adapun skripsi saya akan membahas mengenai Peran Guru Agama dalam Menumbuhkan Akhlak Siswa MANPK Putri Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dilaksanakan di MANPK Putri

MAN 1 Jember. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi data. Sedangkan teknik analisis data interaktif dilakukan dengan langkah pengumpulan data, kondensasi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peran guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa terhadap guru yaitu guru yang sangat berperan penting dalam menumbuhkan akhlak siswa terutama dalam lingkungan sekolah contohnya seperti selalu mengingatkan tentang peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Peran guru agama dalam meningkatkan akhlak siswa terhadap guru yaitu guru yang sangat berperan penting dalam menumbuhkan akhlak siswa terutama dalam lingkungan sekolah contohnya seperti selalu mengingatkan tentang peraturan-peraturan yang ada di sekolah, Jika melanggarnya harus ditegur, jika masih melanggar kembali akan diberikan sanksi, mengerjakan tugas/PR, menundukkan kepala saat bertemu dengan guru.
2. Peran guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa terhadap Orangtua yaitu saat proses pembelajaran berlangsung guru selalu mengingatkan akan selalu menghormati perintah orangtua jika itu benar, selalu berbakti kepada kedua orangtua, karena merupakan amal shaleh yang paling utama dan harus dilakukan oleh seorang muslim, juga merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang.

3. Peran guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa terhadap Lingkungan yaitu memberikan contoh yang baik, bahkan dari hal-hal yang paling kecil, terutama saat berada di lingkungan sekolah, contohnya jangan membuang sampah sembarangan, selalu merawat tanaman, selalu menjaga kebersihan kelas dan juga lingkungan sekolah, selalu tegur sapa atau mengucapkan salam saat bertemu dengan orang lain, baik saat berada di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, termasuk saat bertemu dengan guru.



Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

NO	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Silfiah Desi Rosalini	<i>Peran Guru Dalam Menumbuhkan Etika dan Moral Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pakem Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018</i>	meneliti tentang akhlak siswa/remaja, sama sama menggunakan penelitian kualitatif, instrumen pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.	Dalam menanggulangi kenakalan remaja
2	Muhammad Mu'tazam	<i>Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Mts As-Shobier Wonojati Jenggawah Jember"</i>	meneliti tentang Pembelajaran aqidah akhlak, teknik pengumpulan data kualitatif deskriptif	penelitian tersebut terfokus kepada Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa, sedangkan peneliti fokus pada menumbuhkan akhlak siswa. dalam membangun karakter siswa, guru dengan cara menggunakan media untuk memberikan pembelajaran secara langsung dengan melihat film berbasis keagamaan yang berkaitan dengan

				pendidikan karakter religius siswa
3	Isnainiyah	<i>Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membangun Etika Berbahasa Sopan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember. S</i>	meneliti tentang Peran Guru Dalam Menumbuhkan Etika dan Moral Peserta Didik.	pengumpulan data penelian ini menggunakan observasi dan wawancara, sedangkan peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Membangun Etika Berbahasa Sopan Siswa

B. Kajian Teori

1. Peran Guru

a. Definisi Guru Agama

Peran adalah laku/bertindak. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid, surau/mushollah, dirumah, dan sebagainya.

Pengertian peran menurut Hamalik ialah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Pengertian guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariaannya,

profesinya) mengajar.¹⁹ Sedangkan pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar, maupun belajar Islam sebagai pengetahuan.²⁰

Guru adalah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik, dan membimbing. Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang lebih besar lagi. Kesuksesan guru ditentukan pula oleh penguasaan materi, cara menggunakan pendekatan dan strategi yang tepat. Serta dukungan sumber, alat dan media pembelajaran yang cukup.

Dalam proses belajar mengajar melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode, media, dan lingkungan yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang baik. diantara ketiga komponen tersebut guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Karena penampilannya akan menjadi contoh bagi perilaku peserta didiknya dikemudian hari. Guru memiliki peranan yang unik

¹⁹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal 854.

²⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, hal 75

dan sangat kompleks dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawab. Guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar. Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah ada ditangan guru.

b. Macam-macam peranan guru

Berikut beberapa peranan guru diantaranya :

- 1) *Informator* : sebagai pelaksana mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- 2) *Organisator* : pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain.
- 3) *Motivator* : peran sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, peran guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kamahiran sosial, menyangkut *performance* dalam arti persolisasi dan sosialisasi diri.

Ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi ini yaitu:

- a) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
 - b) Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
 - c) Memberikan apresiasi terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
 - d) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.²¹
- 4) *Pengarah/direktor* : jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- 5) *Fasilitator* : berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung efektif.
- 6) *Mediator* : guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta :PT :Rineka Cipta, 2003), hal 99.

atau memberikan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa.

7) *Evaluator* : guru memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar peserta didik.

Untuk menjabarkan rumusan tersebut diatas, berikut ini merupakan penjelasan mengenai kata-kata operasional, yakni guru sebagai pendidik, pembimbing, dan pelatih.

c. Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagipara peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standart kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Muchtar Buchori dalam salah satu tulisannya memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan mendidik adalah proses kegiatan untuk mengembangkan tiga hal, yaitu pandangan hidup pada diri seseorang atau sekelompok orang. Atau dalam bahasa yang lain, menurut Buchori, suatu peristiwa yang dampaknya adalah berkembangnya pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup pada diri seseorang atau sekelompok orang.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa pendidik dalam perspektif pendidikan Islam ialah orang yang bertanggung jawab terhadap penguatan akidah Islam siswa agar siswa selalu meyakini adanya sifat wajib, jaiz, muhal bagi Allah Swt. dan seluruh alam.

Keberadaan guru disekolah pada hakikatnya berperan sebagai pengganti orangtua, bagi peserta didiknya. Sebagai pendidik, seorang, seorang guru harus memenuhi standar kualitas pribadi tertentu, antara lain : Pertama, Penuh rasa tanggungjawab dalam arti mengetahui dan memahami nilai dan norma tersebut, terutama di depan murid-muridnya. Kedua, berwibawa dalam arti memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai dan moral, sodial dan intelektual dalam diri pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang hendak diajarkan kepada murid-muridnya.

Ketiga, dewasa dan mandiri dalam mengambil keputusan (independen judgement). Dalam mendidik dan mengajar, terutama dalam pembelajaran proses pembelajaran dan proses belajar-mengajar, seorang guru senantiasa perlu mengambil berbagai keputusan untuk dapat bertindak sesuai dengan kondisi murid-muridnya, oleh karena itu perlu menunggu petunjuk dari pemimpin dalam mengdapi dan mengatasi berbagai masalah pembelajaran dan pengelolaankelas sehari-hari.

Keempat, berdisiplin dalam arti taat kepada peraturandan tata tertib kelas dan sekolah secara konsisten atas kesadaran sendiri. hanya dengan cara demikian, ia dihormati dan dapat mengharapkan kepatuhan murid-murid terhadap pelaksanaan peraturan dan tatta tertib kelas dan sekolahnya.

Kelima, berdedikasi dalam melaksanakan pekerjaan guru sebagai panggilan. Baginya jabatan guru bukan sekedar sebagai pekerjaan untuk mencari nafkah tetapi sebagai pengabdian kepada Tuhan, masyarakat dan bangsa serta kemanusiaan.

Peran guru sebagai pendidik dapat dijelaskan lebih jauh lagi sebagai berikut :

1) Sebagai Perencana Pebelajaran

Sebagai perencana pengajaran, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan mengajar secara efektif. Untuk itu ia harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar mengajar.²²

IAIN JEMBER

²² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), hal 136.

2) Sebagai Pengarah

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.²³

3) Sebagai Pengawas

Guru sebagai pengawas hendaklah konsekuen, apa yang dilarang hendaknya selalu di jaga jangan sampai dilanggar dan apa yang telah diperintahkan jangansampai diingkari. Pengawasan ini perlu sekali untuk menjaga bila mana ada bahaya-bahaya yang dapat merugikan perkembangan anak, baik jasmani maupun rohani.²⁴

4) Sebagai Korektor

Sebagai Korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik mananilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Semua nilai yang baik harus gur pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didik.²⁵

²³ Juhji, “ Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan” , *Kalam : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1 (t.b, 2016), hal 55-56.

²⁴ Ngalim Purwanto, *Adminitrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 997), hal 179.

²⁵ Ngalim Purwanto, *Adminitrasi dan Supervisi*. hal 43.

5) Sebagai Motivator.

Dalam proses belajar mengajar guru harus dapat menjadi sumber motivasi belajar peserta didik. Hal ini penting dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik. Selain itu guru harus dapat dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi peserta didik, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

Ada 4 hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi yaitu :

- a) Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar.
- b) Menjelaskan secara konkret kepada peserta didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- c) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
- d) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.²⁶

d. Guru sebagai Pengajar

Disamping sebagai pendidik, tugas guru juga sebagai tenaga pengajar (pada jenjang pendidikan dasar dan menengah). Tugas utama guru sebagai pendidik adalah mengajar pada satuan

²⁶ Abu Widodo Supyono Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2004), hal 106.

pendidikan. Dalam pundak guru, harus terbangun sikap komitmen dan mental profesional guna meningkatkan mutu pembelajaran ditempat mereka bertugas.

Dari sebuah pendapat kuno bahwa pengajar yang menekankan bahwa mengajar berarti memberitahu atau menyampaikan materi pembelajaran.

Dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 11 pasal 40 ayat 2, bahwa seorang guru berkewajiban :

- 1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.
- 2) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Sebagai pengajar, guru harus mengerti tentang kebijakan kurikulum. Misalnya mengenai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) . Hal ini penting karena KTSP dipahami sebagai implementasi Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Nasional yang dijabarkan dalam sejumlah Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan.

Dengan semangat yang kuat, malalui KTSP seorang guru mendorong terwujudnya kepemimpinan yang demokratis dan

profesional. Kepala sekolah dan tenaga pelaksana kurikulum merupakan pelaku yang memiliki kemampuan dan integritas profesional yang harus ditunjang dengan tim kerja (team work) yang kompak dan transparan, melibatkan komite sekolah dan dewan pendidikan, serta dukungan partisipasi masyarakat dan orangtua.

Langkah mendesak yang perlu segera dipersiapkan yaitu bagaimana sekolah dan satuan pendidikan yang dalam hal ini tenaga pendidik mampu mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga pendidik, dan penyediaan sistem evaluasi serta informasi yang valid.

Dengan demikian, guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan pengembangan materi ajar, mencari dan membuat sumber dan media pembelajaran, serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

e. Guru sebagai Evaluator

Menurut Mulyasa, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap yaitu, persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Dalam tahap persiapan terdapat beberapa kegiatan antara lain: penyusunan tabel spesifikasi yang didalamnya terdapat sasaran penilaian, teknik penilaian, serta jumlah instrumen yang diperlukan. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan pemakaian

instrumen untuk menemukan respon peserta didik terhadap instrumen sebagai bentuk hasil belajar, selanjutnya dilakukan penelitian terhadap data yang telah dikumpulkan dan dianalisis untuk membuat tafsiran tentang kualitas prestasi belajar peserta didik, baik dengan acuan kriteria maupun acuan kelompok.

Seorang evaluator harus berlaku obyektif dan adil. Prinsip obyektif dan adil merupakan penilaian yang tidak dipengaruhi oleh faktor keakraban, atau dendam, melainkan berdasarkan proses dan hasil yang menyeluruh, bersumber pada kriteria yang jelas, dilaksanakan dalam suatu kondisi yang tepat, sehingga mampu menunjukkan prestasi belajar peserta didik yang otentik.²⁷

Sebagai suatu proses, penilaian atau evaluasi dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, seperti tes atau nontes. Contoh tes yang dilakukan oleh guru agama dalam penguatan akidah aswaja siswa seperti tes lisan atau tes tulis dengan sebuah pertanyaan mengenai ketuhanan dan sebagainya. Dengan begitu guru bisa lebih mengetahui pemahaman siswa tentang apa yang dijelaskan oleh guru selama proses pembelajaran. Contoh lain tes yang dilakukan saat pelaksanaan ujian tengah semester dan akhir semester. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan

²⁷ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang UIN MALIKI PRESS, 2009) hal 44-50

prosedur yang jelas yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.²⁸

Selain menilai kegiatan proses belajar peserta didik, guru juga harus mampu menilai dirinya sendiri. Hal ini penting karena guru merupakan perencana, pelaksana maupun penilai program pembelajaran. Dengan begitu diharapkan pendidik memiliki pengetahuan yang memadai tentang dirinya sendiri dan sekaligus mengerti proses dan hasil penilaian program hasil belajar peserta didik. Manfaat dari evaluasi adalah mengukur tingkat keberhasilan dan sekaligus untuk memperbaiki kinerja yang akan datang.

Adapun menurut James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain:

- 1) Mengusai dan mengembangkan materi pelajaran
- 2) Merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari.
- 3) Mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di Indonesia, di tinjau dari beberapa segi :

- 1) **Dasar Yuridis/ hukum formal**, menurut Zuhairin dkk yang dimaksud dengan yuridis formal yaitu pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berasal dari perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam

²⁸ E. Mulyasa , *Menjadi Guru Profesional* (Bandung PT. Rosda Karya, 2005) hal 37-61.

melaksanakan pendidikan agama Islam, disekolah-sekolah ataupun lembaga pendidikan formal di Indonesia.²⁹

Yang dimaksud dari segi ini adalah sebagai berikut :

a) Landasan ideal yakni dasar dari falsafah negara:

Pancasila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa.

Ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau dengan kata lain dengan beragama. Untuk mewujudkan manusia yang mampu melaksanakan dan mengamalkan ajaran agamanya sangat diperlukan pendidikan agama, karena pendidikan agama mempunyai tujuan membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt.

b) Landasan Struktural/ Konstitusional yakni UUD 1995

dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 berbunyi :

- Negara berdasarkan atau Ketuhanan Yang Maha Esa
- Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu.³⁰

c) Landasan Operasional, yakni dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia, yakni Undang-undang Republik Indonesia No.20

²⁹ Zuhairin dan Abdul Ghafar *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Surabaya : Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang), hal 22.

³⁰ *Undang-undang Dasar 1945 hasil Amandemen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005) hal 24.

tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidikan agama secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar sampai ke universitas-universitas negeri. Atas dasar itu, maka pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki status dan landasan yang kuat di lindungi dan didukung oleh hukum serta peraturan perundang-undangan yang ada.

- 2) **Dasar Religius**, menurut pendapat Zuhairini, yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam Al-Qur'an maupun Hadits. Menurut ajaran Islam, bahwa melaksanakan pendidikan agama Islam adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepadanya. Yang dimaksud religius disini adalah dasar pelaksanaan pendidikan agama di sekolah yang bersumber dari ajaran agama, dalam hal ini ajaran agama Islam, segala ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an
- 3) **Dasar Psikologis** yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Pada dasarnya dalam kehidupan baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat diharapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan adanya

pandangan hidup. ³¹Manusia yang hidup di dunia ini pasti membutuhkan pegangan hidup yang disebut agama, bahwa didalam jiwa manusia ada gsuatu prasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat untuk berlindung, dan tempat manusia meminta pertolongan. Manusia akan merasa suatu ketenangan manakala dirinya dapat mendekatkan dirinya kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

2. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah perilaku baik dan buruk seseorang. Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada diri seseorang. Menurut Ibnu Maskawaih dalam kitabnya *Tahdzib al-akhlak* mengatakan bahwa akhlak adalah sifat jiwa yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. ³²

Dari beberapa definisi akhlak diatas dapat dilihat ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat.
- b. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, tidur

³¹ Abdul Majid dan Dian Anayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004). hal 133.

³² Sirajuddin Zar, *Filsafat Islam Filosof dan Filsafatnya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hal 135

atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan dalam keadaan sehat akal pikirannya.

- c. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa adanya paksaan atau tekanan dari orang, yakni atas kemauan pikiran atau keputusan dari yang bersangkutan.
- d. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan sesungguhnya bukan main-main atau bukan karena sandiwara.
- e. Perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji-puji orang atau kerena ingin mendapatkan suatu pujian.³³

Menurut Imam Al-Ghazali, Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu tertanam dalam jiwa maka menghasilkan perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji menurut akal dan syari'at.³⁴

Berikut macam-macam akhlak:

a. Akhlak kepada Allah Swt.

Akhlak terhadap Allah Swt. dapat dilakukan dengan beberapa hal diantaranya :

- 1) Menauhidkan Allah yaitu mengesakan Allah Swt, mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah Swt. Dasar agama Islam adalah iman kepada Allah Yang Maha Esa, yang disebut dengan

³³ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal 5

³⁴ Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *Ikhyat 'Ulum al Din, Jld 3*, (Beirut-Libanon: Dar al Fikr,1994), hal 58.

tauhid. Tauhid dapat berupa pengakuan bahwa Allah Swt. satu-satunya yang memiliki sifat *rububiyah* dan *uluhiyah*, serta kesempurnaan nama dan sifat.

- 2) Tobat yaitu sikap menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhinya, serta menggantinya dengan perbuatan baik. jika seseorang yang bersalah melakukan tobat dan berkomitmen untuk tidak melakukan perbuatan salah lagi, Allah akan mengampuni kesalahan tersebut.
- 3) Husnuzhon (Baik Sangka), husnuzhon terhadap keputusan Allah Swt. merupakan salah satu akhlak terpuji. Diantara ciri akhlak terpuji ini, adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepadanya.
- 4) Dzikrullah yaitu ibadah yang ringan dan mudah untuk dilakukan. Akan tetapi, di dalamnya tersimpan hikmah dan pahala yang besar, berlipat ganda. Dzikir bahkan lebih utama nilai kebajikannya, dibandingkan jihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa. Selain itu, dzikir juga merupakan ibadah yang sangat disukai Allah.³⁵
- 5) Tawakkal yaitu menyerahkan segala urusan kepada Allah Swt. setelah berbuat semaksimal mungkin, untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkannya, ialah harus berusaha sekuat tenaga,

³⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal 183-214.

kemudian menyerahkan ketentuannya kepada Allah Swt. dengan cara demikia, manusia dapat meraih kesuksesan dalam hidupnya.

- 6) Tadharru yaitu merendahkan diri kepada Allah Swt. beribadah atau memohon kepada Allah hendaklah dengan cara merendahkan diri kepada-Nya, dengan sepenuh hati mengucapkan tasbih, takbir, tahmid, tahlil, dan memuja asma Allah Swt.

b. Akhlak terhadap Orangtua

Akhlak terhadap orangtua merupakan salah satu dari ruang lingkup pendidikan akhlak. Akhlak anak terhadap orangtua salah satunya dengan berbakti dan berbuat baik. Berbakti kepada orangtua dalam bahasa Arab disebut *Birrul Walidain*. Ia terdiri dari kata *birr* (kebaktian, kebajikan) dan *alwaliddain* (dua orangtua). Dengan demikian, secara harfiah kata *birrul waliddain* berarti berbakti atau berbuat kebajikan kepada kedua orangtua.

Berbakti kepada kedua orangtua (ibu dan bapak) hukumnya wajib dan durhaka kepada keduanya hukunya haram.³⁶

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا يَٰٓأَيُّهَا وَيَأْلُو الدِّينِ إِحْسَانًا

Artinya : “ Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya”. (Qs. Al-Isra : 23)

c. Akhlak terhadap Guru

Siswa adalah orang yang belajar kepada guru. Siswa juga yang menentukan kualitas guru. Seorang siswa wajib berbuat baik kepada

³⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2017)

guru dalam arti menghormati, memuliakan dengan ucapan dan perbuatan, sebagai balas jasa atas kebaikan yang diberikannya.

Cara berakhlak terhadap guru diantaranya :

- 1) Menghormati dan memuliakannya serta mengagungkannya menurut cara yang wajar dan dilakukan karena Allah Swt.
- 2) Berupaya menyenangkan hatinya dengan cara yang baik.
- 3) Jangan berjalan dihadapannya.
- 4) Tidak duduk ditempat duduknya.
- 5) Jangan melawan dan menipu guru.
- 6) Meminta maaf jika berkata keliru dihadapan guru.
- 7) Jangan mulai berbicara kecuali setelah mendapat izin dariya.

d. Akhlak terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.

Binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah SWT. dan menjadi milik-Nya, serta semuanya memiliki ketergantungan kepada-Nya.

Islam melarang umat manusia membuat kerusakan di muka bumi, baik kerusakan terhadap manusia sendiri.³⁷ akhlak terhadap lingkungan yang diajarkan al-qur'an bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah di Bumi. Cara berakhlak terhadap lingkungan

³⁷ Ali Anwar Yusuf *Studi Agama Islam*, hal 189.

diantaranya : memelihara kelestarian lingkungan, menjaga kebersihan lingkungan, dan menyayangi makhluk hidup.

Manusia sebagai khalifah, pengganti dan pengelola alam diturunkan ke bumi ini agar membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya, termasuk lingkungan dan manusia secara keseluruhan.³⁸

Nabi Muhammad Saw. bersabda :

اَتَّقُوا اللَّهَ فِي هَذِهِ الْبَهَائِمِ الْمُعْجَمَةِ فَارْكَبُوا هَاصِلِحَةً وَكُلُوا هَاصِلِحَةً

“ Bertakwalah kepada Allah dalam perlakuanmu terhadap binatang, kendarailah, dan beri makanlah dengan baik”.

Menurut M. Fauzi Rachman dalam bukunya *Islamic Relationship* hal yang harus dipahami sebagai bentuk hubungan yang baik kepada lingkungan hidup.³⁹

- 1) Keharusan menjaga lingkungan hidup
- 2) Anjuran menanam pohon
- 3) Tidak membuang hajat di jalan, tempat bernaung dan dekat sumber air.
- 4) Tidak buang air di air yang tergenang
- 5) Memelihara tanaman
- 6) Tidak memakan buah jika belum matang
- 7) Tidak menggunakan air secara boros

³⁸ M.Quraish Shihab, *Wawasan al-qur'an*, hal 270

³⁹ Fauzi Rachman, *Islamic Relationship* (Jakarta : Erlangga, 2012), Ed. Adhka Prasetya Kurhasanto, hal, 210-214.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikira, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.³⁸

Sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, karena penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan dan memetakan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.³⁹ Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, Organisasi, Peristiwa, teks dan sebagainya). Penelitian ini dilaksanakan di (MANPK) Putri Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, karena Madrasah tersebut menerapkan program MANPK yang ada di Jember yaitu program keagamaan di sekolah yang berbasis agama dan meski sekolah berbasis agama, masih ada beberapa siswa MANPK yang melakukan hal-hal yang membuat guru terutama guru agama lebih memperhatikan tingkah laku siswa, misalkan siswa yang melanggar peraturan Asrama MANPK seperti tidak menggunakan

³⁸ Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011) hal 54.

³⁹ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember, IAIN Jember Press, 2018), hal 46

jilbab seragam asrama atau seragam sekolah saat keluar dari asrama. guru juga harus memperhatikan lebih ekstra terhadap akhlak siswa MAN 1 terutama siswa MANPK itu sendiri.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian karya ilmiah, subyek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan, bagaimana data akan dicari sehingga validitasnya dapat dijamin.

Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling*. Purposive sampling yaitu penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Informan pada penelitian ini yaitu orang yang dianggap paling memahami tentang peranan guru agama dalam meningkatkan akhlak siswa MANPK dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan uraian diatas maka yang dijadikan subyek penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Drs. Anwaruddin, M.Si. selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
- b. Jamhuri, S.Ag., M.Pd.I selaku Pengelolaan/pengasuh MANPK
- c. Achmad Ikhsan Dimiyati, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran ilmu kalam dan Akidah Akhlak kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) di MAN 1 Jember.

- d. Masruri, M.Pd. selaku selaku guru mata Ilmu Hadis di MANPK di MAN 1 Jember.
- e. Nur Jannah S.Pd Guru Akidah Akhlak kelas X dan XII Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MANPK) di MAN 1 Jember.
- f. Ihsan Amiruddin SP.d selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X dan XI (BIC)
- g. Siswa Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) Putri di MAN 1 Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, dimana peneliti mengamati apa yang akan dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data diantaranya :

- a. Letak lokasi penelitian
- b. Situasi dan kondisi obyek penelitian
- c. Peran guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa MANPK Putri.

2. Wawancara

Wawancara pada dasarnya merupakan percakapan, namun percakapan yang bertujuan serta pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara amat diperlukan pada penelitian kualitatif, karena banyak hal yang tidak mungkin dapat diobservasi langsung, seperti perasaan, pikiran, serta pengalaman informan.⁴⁰

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara tak berstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan dalam wawancara tak berstruktur, peneliti bisa menemukan hasil penelitian mengenai peran guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa MANPK Putri kepada guru melalui pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Jember, peran guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa MANPK kepada orangtua melalui pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Jember, peran guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa MANPK kepada lingkungan melalui pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Jember peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh informan/subyek.

⁴⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Afabeta, 2014), hal 66-66

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih *kredibel* atau dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumen.

Dokumentasi juga bisa berbentuk hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasati, notulen rapat, agenda danlain sebagainya.

Adapun data yang diperoleh dengan metode dokumentasi yaitu :

- a. Dokumen mengenai profil Man 1 Jember
- b. Sejarah berdirinya MANPK Jember
- c. Visi dan misi
- d. Sarana dan prasarana MANPK Jember
- e. Data yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar di MANPK Putri
- f. Dokumentasi mengenai peran guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa MANPK Putri melalui pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Jember Tahun pelajaran 2018/2019.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Karena dengan analisis data, peneliti bisa memberi arti dan makna, serta berfungsi sebagai pemecah atas masalah yang sedang dikaji. Analisis

data dalam teknis ini menggunakan metode analisis kualitatif intraktif. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Analisa data memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Setiap peneliti mencari sendiri metode yang dirasa cocok dengan sifat yang ditelitinya.

Adapun dalam analisis data peneliti melalui beberapa tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembanan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedaan antara Reduksi dengan Kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah (mengurangi) data.⁴¹

Sebelum seorang peneliti memilah data sesuai kategori yang diperlukan, maka sebelumnya harus sudah mempunyai data dan

⁴¹ <http://kacamatapustaka.wordpress.com/2018/04/24/kondensasi-dalam-analisis-data-penelitian-kualitatif>.

mengumpulkannya. Data yang telah terkumpulkan terlebih dahulu dilakukan oleh peneliti yang mengacu pada proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhaan, peringkasan dan transformasi data yang sesuai dengan seluruh catatan, transkrip wawancara, dokumen dan bahan-bahan empiris lainnya.

2. Penyajian Data

Penyajian adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian, kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.

3. Conclusion Drawing/ verification

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Keabsahan data yang diperoleh, diuji dengan menggunakan *triangulasi*.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

1. *Triangulasi Sumber*

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. *Triangulasi Teknik*

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴²

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti, sudah valid atau belum valid dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya. Sehingga data yang sudah didapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini adalah :

1. Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum berada di lapangan pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan :

⁴² Ibid., 25.

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, menyusun matrix dan seminar proposal.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Putri di MAN 1 Jember.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu ke pihak kampus.

d. Menentukan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru Agama MANPK, dan Siswi MANPK Putri.

e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian

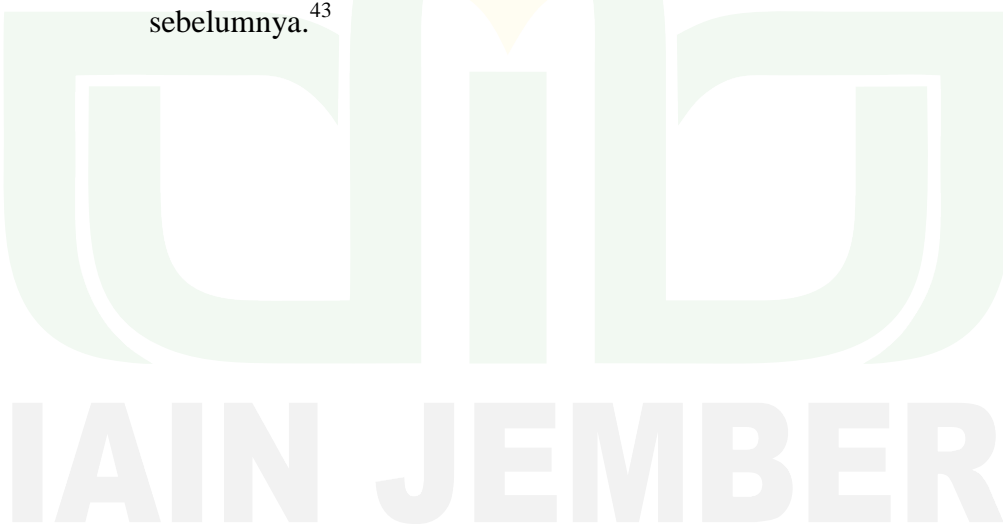
Setelah semua selesai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian dan mental sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari kesiapan diri, buku catatan, kertas, dan sebagainya.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Agar pelaksanaan lapangan menjadi sukses, peneliti harus memahami latar penelitian dan persiapan diri, maksudnya dalam hal penampilan peneliti hendaknya menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian. Penampilan fisik seperti cara berpakaianpun hendaknya diberi perhatian secara khusus oleh peneliti.

3. Tahap analisis data

Tahapan ini, peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari subyek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran. Setelah data-data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.⁴³



⁴³ Tim Penyusun, *Pedoman Tim Penyusun IAIN Jember, Pedoman Penyusunan Karya ilmiah* (Jember, IAIN Jember Press, 2015), hal 48.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MANPK Jember

Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember adalah sekolah menengah umum bercirikan Islam. Sejak tahun pelajaran 2017/2018 MAN 1 Jember mengembangkan **Program Diverifikasi Madrasah** dengan membuka 4 program unggulan yang meliputi (1) Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK), (2) Madrasah Program Akademik, (3) Madrasah Program Keterampilan, dan (4) Madrasah Program Reguler, dengan pengembangan peminatan MIPA, IPS, dan Bahasa. Dan pada tahun 2019/2020 mengembangkan Program Unggulan kelas Tahfidz.

Untuk MANPK MAN 1 Jember sejak tahun pelajaran 2017/2018 hingga tahun pelajaran 2019/2020 telah memiliki 6 kelas, masing-masing 3 kelas MANPK Putra 3 kelas MANPK Putri, dengan kuota masing-masing kelas 24 siswa untuk kelas Putra dan 24 siswi untuk kelas putri. Semua siswa-siswi MANPK harus tinggal di Ma'had, yang diberi nama Ma'had Putri Khadijah.⁴⁴

Sepuluh MANPK di Indonesia yang kini hidup lagi antara lain terdapat di MAN 3 Kota Baru Padang Panjang, MAN 3 Makasar, MAN 1 Surakarta, MAN 1 Darssalam Ciamis, MAN2 Mataram, MAN 1 Jogja,

⁴⁴ Dokumentasi, 26 Oktober 2019

MAN Denanyar Jombang, MAN 2 Samarinda, MAN 2 Martapura, serta MAN 1 Jember.

Dirjen Pendidikan Islam Kemenag Kamaruddin Amin menyatakan tidak sekedar menghidupkan lagi MANPK, Kemenag membuat MANPK “ Madrasah harus memproduksi calon ulama cendekia”. Lulusan MANPK akan menjadi input yang bagus untuk perguruan tinggi keagamaan. Khususnya jurusan dakwah dan syariah.

2. Visi Misi MAN 1 Jember

a. Visi :

Unggul dalam prestasi, terampil, berakhlak karimah berlandaskan iman dan taqwa.

b. Misi :

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Mengembangkan potensi akademik dan nonakademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik dibidang keterampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia kerja.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setiap penelitian disertai dengan penyajian data sebagai penguat. Sebab data tersebut dianalisis sesuai dengan metode analisis data yang digunakan,

sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan. Berbagai macam data yang diperoleh dari proses pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi berupa data yang umum hingga data yang spesifik. Data-data tersebut dianalisis secara mendalam. Data tersebut secara berurutan sesuai dengan fokus penelitian.

Penyajian data dan analisis data merupakan bagian yang memuat tentang uraian penelitian di MANPK Jember, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu, peranan guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa MANPK Putri kepada diri sendiri melalui pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, peranan guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa MANPK Putri kepada guru melalui pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, Bagaimana peranan guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa MANPK Putri kepada Orangtua melalui pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, Bagaimana peranan guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa MANPK Putri kepada lingkungan melalui pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Maka peneliti akan menyajikan data yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan, data yang telah diperoleh dideskripsikan sebagai berikut :

1. Peranan guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa MANPK Putri kepada Guru melalui pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Sebagaimana diketahui bahwasannya yang dimaksud guru agama Islam adalah guru atau tenaga pendidik yang bertanggung jawab mengarahkan dan membimbing anak didik berdasarkan hukum-hukum agama. Berdasarkan data yang telah ditemukan di lapangan dapat dijelaskan bahwa Peranan guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa MANK Putri melalui pembelajaran akidah akhlak cukup optimal, ini terbukti dari hasil observasi dan juga wawancara oleh peneliti kepada guru ilmu kalam Bapak Achmad Ikhsan Dimiyati, S.Pd. I mengatakan bahwa :

“ Peran guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa kepada Guru sangatlah penting dan utama bagi guru sebagai tugas menjadi seorang pendidik, karena apa yang dilakukan guru termasuk tingkah laku seorang guru sangat berpengaruh bagi semua peserta didik. Guru harus menegur peserta didiknya saat melakukan kesalahan termasuk kepada guru, contohnya peserta didik berbicara tidak sopan kepada guru, maka guru harus menegurnya, jika masih melakukan hal yang sama maka harus ada sanksi yang harus diberikan kepada peserta didik tersebut”.⁴⁵

Ibu Jannah guru akidah akhlak kelas X dan XI menambahkan :

“ Peranan guru adalah guru mengarahkan, membimbing, memberi pemahaman kepada peserta didik. Sedangkan peran guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa kepada guru dengan memberikan arahan kepada peserta didik baik saat proses pembelajaran maupun saat di luar proses pembelajaran”.⁴⁶

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ihsan Dimiyati, Guru ilmu kalam MANPK, 24 Oktober 2019.

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Jannah guru Akidah Akhlak MANPK 18 Oktober 2019

Adapun pendapat dari Bapak Masruri guru ilmu hadis menambahkan :

“ peran guru dalam menumbuhkan akhlak siswa MANPK melalui pembelajaran akidah akhlak yaitu guru memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik. menegur ketika melakukan hal yang tidak baik.

Ditambahkan oleh bapak Ihsan Amiruddin guru SKI kelas X dan

XI BIC:

“ akhlak harus bisa dibedakan antara akhlak dan norma. Misalkan akhlak kepada Allah Swt., akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada guru, akhlak kepada orangtua, akhlak kepada lingkungan, dan lain sebagainya. Peran guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa MANPK terhadap guru melalui pembelajaran akidah akhlak yaitu guru membimbing, mencotohkan hal-hal yang baik. contoh guru izin terhadap siswa untuk mengangkat telpon saat proses pembelajaran berlangsung, agar dapat ditiru oleh peserta didik saat akan keluar kelas harus meminta izin terlebih dahulu kepada guru.:

Adapun pendapat dari siswa MANPK yang bernama Siti

Maulidatul Hasanah kelas XII PK-2 :

“ Peran guru agama sangat berperan penting yaitu sebagai mendidik, mengajar hal-hal yang baik, mencontohkan hal-hal yang baik, menegur ketika siswa melakukan perbuatan yang salah. Peran guru dalam meningkatkan akhlak siswa kepada guru, selain menyampaikan pelajaran dengan baik, guru juga harus mengaplikasikannya dalam tindakan atau perilaku tersebut karena guru adalah digugu dan ditiru.⁴⁷

Ditambahkan oleh Lailatul Maghfiroh kelas XII PK-2

mengatakan bahwa:

“Peran guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa, guru menjadi pondasi dan cerminan bagi semua peserta didik. Peran guru dalam menumbuhkan akidah akhlak siswa MANPK kepada Guru yaitu selalu menghormati perintah guru jika itu tentang hal

⁴⁷ Wawancara dengan Maulidatul Hasanah, Peserta didik kelas MANPK, 31 Juli 2019

yang baik, jangan mengikuti jika itu tidak baik, selalu mengerjakan tugas/PR yang diberikan oleh guru, jangan tidur dikelas saat proses pembelajaran”.⁴⁸

Ditambahkan oleh bapak Jamanhuri sebagai guru Nahwu Sorrof dan Pengasuh MANPK Man 1 Jember :

“ peran guru dalam akhlak siswa sangat penting apalagi akhlak siswa terhadap guru. Karena saat berada di sekolah guru adalah orangtua pengganti, yang juga harus dihormati, dan harus sopan. Dan guru itu sendiri harus memberikan contoh yang baik kepada orang lain agar bisa menjadi contoh untuk siswa. Misalkan saat bertemu dengan guru lain harus menundukan kepala atau mengucapkan salam. Dengan begitu siswa bisa mengikuti apa yang dilakukan oleh guru itu.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, setiap guru memiliki strategi dan evaluasi terhadap peserta didiknya, evaluasi yang dilakukan oleh Ibu Jannah guru mata pelajaran akidah akhlak kelas X dan XI MANPK tidak hanya saat proses pembelajaran, tetapi dalam keseharian siswa. Contohnya saat ada siswa yang tidak menghormati gurunya saat sedang bicara atau tingkah laku, tingkah lakuyang dimaksud adalah saat ada guru yang sedang duduk mereka malah lari-lari atau makan sambil berjalan.

2. Peranan guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa MANPK Putri kepada Orangtua melalui pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Setiap anak wajib hukumnya berbakti kepada kedua orangtua.

Hal ini sesuai dengan perintah baik yang ada di dalam Al-Qur'an maupun Hadits.

⁴⁸ Wawancara dengan Lailatul Maghfiroh, Peserta didik MANPK, 24 Oktober 2019

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Jamanhuri, Guru Nahwu Sorrof dan Pengasuh MANPK Man 1 Jember 26 Oktober 2019

Adapun pendapat dari Bapak Ihsan Dimiyati guru ilmu kalam yaitu :

“Orangtua adalah orang pertama yang harus dihormati. Akhlak kepada kedua orangtua hukumnya wajib dan hukumnya dosa jika durhaka kepada kedua orangtua”

Peran guru dalam menumbuhkan akhlak siswa MANPK kepada kedua orangtua contohnya saat selesai pembelajaran guru selalu mengingatkan dan memberi nasehat kepada peserta didik agar selalu patuh kepada orangtua, tidak berbicara dengan nada tinggi.⁵⁰

Ibu Jannah guru akidah akhlak kelas X dan XI menambahkan:

“peran guru ialah mengarahkan, membimbing, mendidik. Dalam perspektif peran guru dalam menumbuhkan akhlak siswa kepada orangtua yaitu membentuk kepribadian anak atau peserta didik agar dapat berperilaku baik dan berbakti kepada orangtuanya.

Adapun evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak kelas X MANPK yaitu tugas kelompok dan presentasi. Mendiskusikan dan tanya jawab mengenai materi yang sudah disampaikan, contohnya materi Patuh dan taat kepada orang tua dan guru.⁵¹

Adapun Bapak Ihsan Amiruddin guru SKI menambahkan :

“peran guru adalah membimbing, mencontohkan hal-hal yang baik. peran guru dalam menumbuhkan akhlak siswa terhadap orangtua yaitu selalu memberikan nasehat kepada peserta didik seperti mendengarkan kata-kata orangtua, tidak melawan perkataan orangtua jika itu mengenai kebaikan.⁵²

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ihsan Dimiyati, Guru ilmu kalam MANPK, 24 Oktober 2019.

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Jannah, Guru Akidah Akhlak MANPK, 18 Oktober 2019

⁵² Hasil wawancara dengan Bapak Ihsan Amiruddin, Guru SKI BIC, 25 Oktober 2019.

Lailatul Maghfiroh peserta didik MANPK kelas XII

menambahkan :

“ akhlak kepada orangtua, dalam arti melakukan perintah orangtua dengan cara membantu pekerjaan rumah seperti mencuci piring, menyapu dan sebagainya.

Siti Maulidatul Hasanah peserta didik MANPK kelas XII

menambahkan :

“ Selalu menghormati kedua orangtua, tidak membentak harus berbicara secara halus, menuruti perintah orangtua jika itu baik. Akhlak kepada orangtua adalah hal utama yang harus dilakukan oleh seorang anak, karena merupakan adab anak terhadap orangtua.

3. Peranan guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa MANPK

Putri kepada lingkungan melalui pembelajaran akidah akhlak di

Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Sebagaimana diketahui bahwasannya yang dimaksud guru agama Islam adalah guru atau tenaga pendidik yang bertanggung jawab mengarahkan dan membimbing anak didik berdasarkan hukum-hukum agama.

Berdasarkan data yang telah ditemukan di lapangan, menurut Bapak Ihsan Dimiyati dapat dijelaskan bahwa Peranan guru agama dalam meningkatkan akhlak siswa kepada lingkungan yaitu :

“ Memberikan contoh yang baik, bahkan dari hal-hal yang paling kecil, terutama saat berada di lingkungan sekolah, contohnya jangan membuang sampah sembarangan, selalu merawat tanaman, selalu menjaga kebersihan kelas dan juga lingkungan sekolah, Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa”.

Ibu Jannah guru akidah akhlak kelas X dan XI menambahkan :

“ Peran dalam menumbuhkan akhlak siswa terhadap lingkungan adalah seperti selalu memberi nasehat kepada peserta didik agar selalu menjaga lingkungan/alam di sekitar kita. Tidak membuang sampah sembarangan karena itu bisa berakibat banjir. Tetapi masih ada beberapa siswa yang ditemui dan masih membuang sampah sembarangan di sekitar sekolah dan di sekitar ruang kelas. Dengan begitu guru wajib menegur peserta didik agar tidak membuang sampah sembarangan.

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan

Bapak Ihsan Amiruddin guru SKI di kelas BIC menambahkan :

“ guru sangat berperan penting dalam menumbuhkan akhlak siswa terhadap lingkungan seperti menjaga kebersihan kelas, merawat tanaman disekitar, dan tidak membuang sampah sembarangan. Menegur siswa saat menemukan sampah yang masih ada di depan kelas atau dilaci meja, bahkan masih saja menemukan sampah didepan kelas. Dan salah satu alasan dari siswa karena sudah terburu-buru memulai pembelajaran jadi sampah dari kelas tidak sempat dibuang pada tempatnya.”⁵³

Lailatul Maghfiroh peserta didik MANPK kelas XII

menambahkan :

“ peran guru sangat penting dalam menumbuhkan akhlak siswa terhadap lingkungan seperti menegur saat siswa membuang sampah sembarangan. Jika kita tidak bisa merawat tanah, maka jangan merusak tanah tersebut. Ketika ada yang membuang sampah sembarangan maka kita harus saling menegur.

Ditambahkan oleh Bapak Jamanhuri

“ peran guru dalam menumbuhkan akhlak siswa terhadap lingkungan adalah sangat penting, contohnya jangan membuang sampah sembarangan. Dan saat sebelum pelajaran dimulai guru harus mengontrol setiap kelas apakah kelas sudah bersih atau belum. Jika kelas masih belum bersih maka pelajaran tidak akan dimulai.

Siti Maulidatul Hasanah peserta didik MANPK kelas XII menambahkan :

⁵³ Wawancara dengan Bapak Ihsan Amiruddin, guru SKI 25 Oktober 2019

“ Peran guru dalam menumbuhkan akhlak siswa terhadap lingkungan sangat penting, dan setiap sebelum memulai pembelajaran guru mengontrol kelas apakah sudah dibersihkan atau masih belum. Dan

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan ini akan dilakukan dengan merujuk kepada hasil temuan yang diperoleh dari lapangan dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada uraian ini akan diungkap dan dipaparkan mengenai hasil penelitian lapangan dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasiannya, sesuai fokus yang telah dirumuskan sebagaimana berikut :

1. Peranan guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa MANPK Putri kepada Guru melalui pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan temuan, Peranan guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa MANPK Putri kepada Guru melalui pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 telah melakukan peran sebagai pendidik dalam menumbuhkan akhlak siswa MANPK Putri kepada Guru melalui pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Peran guru dalam menumbuhkan akhlak siswa MANPK Putri kepada guru disini diharapkan dapat menumbuhkan akhlak peserta didik salah satunya dengan menjadi panutan bagi peserta didik agar selalu patuh dan menghormati guru, agar bisa menjadi bekal di masa yang akan datang. Karena masih ada beberapa siswa yang ditemukan masih melakukan hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh seorang siswa termasuk siswa Aliyah, contohnya dari

observasi ditemukan ada beberapa siswa yang datang terlambat masuk kelas setelah pembelajaran dimulai, Guru tidak hanya semata-mata memberikan materi terhadap peserta didik tapi juga mampu mengajarkan peserta didik untuk menghayati dan mengamalkan materi yang diberikan oleh guru. Peran guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa kepada Guru sangatlah penting dan utama bagi guru sebagai tugas menjadi seorang pendidik, karena apa yang dilakukan guru termasuk tingkah laku seorang guru sangat berpengaruh bagi semua peserta didik. Guru harus menegur peserta didiknya saat melakukan kesalahan termasuk kepada guru, contohnya peserta didik berbicara tidak sopan kepada guru.

Motivasi akan menyebabkan terjadinya sesuatu perubahan energi yang ada pada diri manusia untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Berdasarkan dengan teori yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menumbuhkan akhlak siswa terhadap guru adalah orang yang belajar kepada guru. Siswa juga yang menentukan kualitas guru. Seorang siswa wajib berbuat baik kepada guru dalam arti menghormati, memuliakan dengan ucapan dan perbuatan, sebagai balas jasa atas kebaikan yang diberikannya.

2. Peranan guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa MANPK Putri kepada Orangtua melalui pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Saat proses pembelajaran berlangsung guru selalu mengingatkan akan selalu menghormati perintah orangtua jika itu benar, selalu berbakti kepada kedua orangtua, tidak bicara kasar dengan orangtua atau membentak.

Berdasarkan dengan teori yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menumbuhkan akhlak siswa terhadap orangtua merupakan salah satu dari ruang lingkup pendidikan akhlak. Akhlak anak terhadap orangtua salah satunya dengan berbakti dan berbuat baik. Berbakti kepada orangtua dalam bahasa Arab disebut *Birrul Walidain*. Ia terdiri dari kata *birr* (kebaktian, kebajikan) dan *alwaliddain* (dua orangtua). Dengan demikian, secara harfiah kata *birrul waliddain* berarti berbakti atau berbuat kebajikan kepada kedua orangtua.

3. Peranan guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa MANPK Putri kepada Lingkungan melalui pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Sebagaimana diketahui bahwasannya yang dimaksud guru agama Islam adalah guru atau tenaga pendidik yang bertanggung jawab mengarahkan dan membimbing anak didik berdasarkan hukum-hukum agama. Berdasarkan data yang telah ditemukan di lapangan, peneliti masih menemukan beberapa siswa yang membuang sampah sembarangan

atau tidak pada tempatnya, masih ada sampah yang berserakan disekitar kelas dan sekitar asrama MANPK Putri. dapat dijelaskan bahwa Peran guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa terhadap Lingkungan yaitu memberikan contoh yang baik, bahkan dari hal-hal yang paling kecil, terutama saat berada di lingkungan sekolah, contohnya jangan membuang sampah sembarangan dan guru harus selalu mengontrol kebersihan kelas sebelum proses pembelajaran dimulai.

Berdasarkan dengan teori yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.

Binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah SWT. dan menjadi milik-Nya, serta semuanya memiliki ketergantungan kepada-Nya.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian data tentang “ Peran Guru Agama dalam Menumbuhkan Akhlak Siswa MANPK Putri Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 “ Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa kepada guru yaitu guru yang sangat berperan penting dalam menumbuhkan akhlak siswa terutama dalam lingkungan sekolah contohnya seperti selalu mengingatkan tentang peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Jika melanggarnya harus ditegur, jika masih melanggar kembali akan diberikan sanksi, mengerjakan tugas/PR, menundukkan kepala saat bertemu dengan guru, harus selalu tegur sapa atau mengucapkan salam saat bertemu dengan orang lain, baik saat berada di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, termasuk saat bertemu dengan guru.
2. Peran guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa terhadap Orangtua yaitu saat proses pembelajaran berlangsung guru selalu mengingatkan akan selalu menghormati perintah orangtua jika itu benar, selalu berbakti kepada kedua orangtua, karena merupakan amal shaleh yang paling utama dan harus dilakukan oleh seorang muslim, juga merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang. Peran guru dalam menumbuhkan

akhlak siswa terhadap orangtua yaitu selalu memberikan nasehat kepada peserta didik seperti mendengarkan kata-kata orangtua.

3. Peran guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa terhadap Lingkungan yaitu memberikan contoh yang baik, bahkan dari hal-hal yang paling kecil, terutama saat berada di lingkungan sekolah, contohnya jangan membuang sampah sembarangan, selalu merawat tanaman, selalu menjaga kebersihan kelas dan juga lingkungan sekolah, karena masih ada beberapa siswa yang membuang sampah sembarangan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan. Setelah penulis terlibat langsung dalam kegiatan di MANPK Putri MAN 1 Jember antara lain :

1. Guru

Metode pembelajaran harus lebih ditingkatkan lagi agar tidak ada kejenuhan, bosan, atau yang bisa membuat siswa menjadi mengantuk dan tertidur dikelas. Harus lebih memperhatikan kembali akhlak siswa terutama kepada lingkungan.

2. Siswa

Siswa harus selalu taat dengan peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan baik dari sekolah maupun dari asrama. Akhlak harus selalu ditingkatkan, baik saat di lingkungan sekolah dan asrama, maupun diluar sekolah dan asrama. Dan jagalah kebersihan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Anayani, 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Abudin Nata, 2002 *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi Abu Widodo Supyono, 2004 *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Amin, Samsul Munir, 2012 *Ilmu Akhlak*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Djamarah Syaiful Bahri, 2008 *Psikologi Belajar* Jakarta : Rineka Cipta.
- Djarmika Rahmat, 1996 *Sistem Ethika Islam*, Surabaya : Pustaka Islam
- E. Mulyasa , 2005 *Menjadi Guru Profesional*, Bandung PT. Rosda Karya.
- Rachman Fauzi, 2012 *Islamic Relationship*, Jakarta : Erlangga, Ed. Adhka Prasetya Kurhasanto.
- <http://kacamatapustaka.wordpress.com/2018/04/24/kondensasi-dalam-analisis-data-penelitian-kualitatif>.
- Juhji, 2016 “ Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan” , *Kalam : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1.
- Majid Abdul, 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*
Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh. Nasir, 2011 *Metode Penelitian* Bogor : GhaliaIndonesia.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*
- Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, 1994 *Ikhya’ ‘Ulum al Din, Jld 3*. Beirut-Libanon: Dar al Fikr.
- Mujtahid, 2009. *Pengembangan Profesi Guru* Malang UIN MALIKI PRESS.

- Mukoji, 2010 *Pendidikan Islam Terpadu*, Yogyakarta : Magnum Pustaka.
- Muhammad Daud Ali, 2000 *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Nasir Sahiun A, 1991 “ *Pengantar Ilmu Kalam* ” Jakarta : Rajawali.
- Nata Abuddin, 2017 *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Ngalim Purwanto, 1997 *Adminitrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Ngalim Purwanto, *Adminitrasi dan Supervisi*.
- Nukman Abbas, *Al-Asy'ari (874-935) Misteri Perbuatan Manusia dan Takdir Tuhan* Jakarta :PT Gelora Aksara Pratama.
- Rosihon Anwar, 2016. *Akidah Akhlak* Pustaka Setia: Bandung
- Sardiman, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Shihab Quraish, *Wawasan Al-qur'an*.
- Sirajuddin Zar, 2004 *Filsafat Islam Filosof dan Filsafatnya*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta, PT:Rineka Cipta
- Sugiono, 2014 *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung:Afabeta.
- Syarifuddin Ahmad, 2008 *Mendidik Anak Membaca, menulis dan Mencintai Al-Qur'an* , Jakarta : Gema Insani.
- Tafsir Ahmad, 2008. *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Maestro.
- Tim Penyusun, 2015 *Pedoman Tim Penyusun IAIN Jember, Pedoman Penyusunan Karya ilmiah*. Jember, IAIN Jember Press.

Tim Penyusun IAIN Jember 2018, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember

IAIN Jember Press.

Undang-undang Dasar 1945 hasil Amandemen, 2005 Jakarta: Sinar Grafik.

Yusuf Ali Anwar *Studi Agama Islam*

Zuhairin dan Abdul Ghafar *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* Surabaya :
Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang.

Zuhairini, dkk, 2004 *Metode Khusus Pendidikan Agama* Jakarta : Usaha Nasional.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Septalia Nur Qomaria
Nim : T20151262
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam / Pendidikan Islam
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "**Peran Guru Agama Dalam Menumbuhkan Akhlak Siswa Manpk Putri Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019**". adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, terkecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 13 Desember 2019
Penulis




Septalia Nur Qomaria NIM.
T20151262


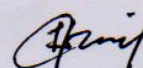
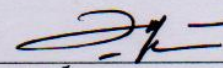

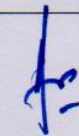
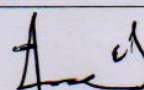

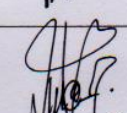
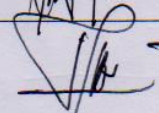
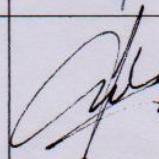
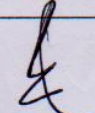
Matrik Penelitian

Judul	Fokus Penelitian	Teori	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
<p>Peran Guru Dalam Menumbuhkan Akhlak Siswa MANPK Putri Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019</p>	<p>1. Bagaimana peranan guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa MANPK Putri kepada Guru melalui pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?</p> <p>2. Bagaimana peranan guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa MANPK Putri kepada Orangtua melalui pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?</p>	<p>a. Pengertian Peran Guru Agama</p> <p>b. Macam-macam peran guru</p> <p>c. Pengertian Akidah Akhlak</p> <p>d. Macam-macam akhlak</p>	<p>1. Pendekatan penelitian menggunakan: <i>Deskriptif Kualitatif</i>.</p> <p>2. Metode Penentuan informan: <i>purposive sampling</i></p> <p>3. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Validitas Data : Penyajian data. Kesimpulan.</p> <p>5. Lokasi Penelitian : Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Putri di MAN 1 Jember.</p>	<p>1. Peran guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa yaitu guru yang sangat berperan penting dalam menumbuhkan akhlak siswa terutama dalam lingkungan sekolah contohnya seperti selalu mengingatkan tentang peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Peran guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa terhadap guru yaitu guru yang sangat berperan penting dalam menumbuhkan akhlak siswa terutama dalam lingkungan sekolah contohnya seperti selalu mengingatkan tentang peraturan-peraturan yang ada di sekolah, Jika melanggarnya harus ditegur, jika masih melanggar kembali akan diberikan sanksi, mengerjakan tugas/PR, menundukkan kepala saat bertemu dengan guru.</p> <p>2. Peran guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa terhadap Orangtua yaitu saat proses pembelajaran berlangsung guru selalu mengingatkan akan selalu menghormati perintah orangtua jika itu benar, selalu berbakti kepada kedua orangtua, karena merupakan amal shaleh yang paling utama dan harus dilakukan oleh seorang muslim, juga merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang.</p> <p>3. Peran guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa terhadap Lingkungan yaitu memberikan contoh yang baik, bahkan dari hal-hal yang paling kecil, terutama saat berada di lingkungan sekolah, contohnya jangan membuang sampah sembarangan, selalu merawat tanaman, selalu menjaga kebersihan kelas dan juga lingkungan sekolah, selalu tegur sapa atau mengucapkan salam saat bertemu dengan orang lain, baik saat berada di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, termasuk saat bertemu dengan guru.</p>

	<p>3. Bagaimana peranan guru agama dalam menumbuhkan akhlak siswa MANPK Putri kepada Lingkungan melalui pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?</p>			
--	--	--	--	--

IAIN JEMBER

JURNAL PENELITIAN

NO.	WAKTU	SUBYEK PENELITIAN	KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	15 Juli 2019	Mengantarkan Surat Penelitian	Observasi	
2	19 Juli 2019	Mengkonfirmasi Surat Izin Penelitian	observasi	
3	30 Juli 2019	Pembina Ma'had Putra Masruri, M.Pd	Wawancara	
4	31 Juli 2019	Peserta Didik Siti Maulidatul Hasanah	Wawancara	
5	12 Oktober 2019	Kepala Madrasah Drs. Anwaruddin, M.Si.	Wawancara	
6	18 Oktober 2019	Guru PAI Nur Jannah, S.Pd.I	Wawancara	
7	24 Oktober 2019	Guru PAI Achmad Ikhsan Dimiyati, S.Pd.I	Wawancara	
8	24 Oktober 2019	Peserta Didik Lailatul Maghfiroh	Wawancara	
9	25 Oktober 2019	Guru PAI Ihsan Amirudin, S.Pd.I	Wawancara	
10	26 Oktober 2019	Ketua Pengelola/Pengasuh MANPK Jamanhuri, S.Ag., M.Pd.I	Wawancara	
11	26 Oktober 2019	Meminta Surat Selesai Penelitian	Dokumentasi	

Jember, 26 Oktober 2019

Kepala MAN 1 Jember



Drs. Anwaruddin, M.Si.

NIP : 1965081994031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Imam Bonjol 50, Telepon. 0331-485109, Faksimil. 0331-484651, Jember
E-mail: man1jember@yahoo.co.id
Website: www.mansatujember.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : *2192* /Ma.13.32.01/ PP.00.06/10/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Drs.Anwarudin, M.Si
NIP : 196508121994031002
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : MAN 1 Jember
Instansi : Kementerian Agama

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Septalia Nur Qomaria
NIM : T20151262
Prodi : Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Jember

Benar benar telah selesai melakukan Penelitian di MAN 1 Jember. Peran Guru Agama Penguatan Akidah Islamiyah Siswa MANPK dalam Pembelajaran Akidah Ahklak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 28 Oktober 2019

Kepala Madrasah

Anwarudin
ANWARUDIN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Dokumenter

1. Sejarah berdirinya MANPK?
2. Visi dan Misi MAN 1 Jember
3. Data Guru MANPK MAN 1 Jember
4. Data Peserta didik MANPK MAN 1 Jember
5. Data mata pelajaran MANPK
6. Data kitab-kitab MANPK

B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis MAN 1 Jember
2. Situasi dan kondisi MANPK Putri MAN 1 Jember
3. Proses pembelajaran MANPK
4. Peran guru terhadap akhlak siswa MANPK Putri kepada Guru, Orangtua, dan Lingkungan

C. Pedoman Wawancara

a. Wawancara kepada Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya MAN 1 Jember?
2. Prestasi apa saja yang pernah di dapatkan oleh siswa MANPK yang ada di MAN 1 Jember?
3. Bagaimana sejarah berdirinya MANPK yang ada di MAN 1 Jember?
4. Apa visi Misi MAN 1 Jember?

b. Wawancara kepada Pengasuh MANPK MAN 1 Jember

1. Pada tahun berapa MANPK Jember didirikan?
2. Kegiatan apa saja yang harus dilakukan peserta didik MANPK ketika di asrama?
3. Kitab-kitab apa saja yang digunakan MANPK Jember?
4. Mengapa kelas siswa MANPK harus dibedakan dengan kelas reguler?

c. Wawancara kepada Guru MANPK Mata Pelajaran PAI

1. Materi dalam apa saja yang ada di program MANPK?
2. Bagaimana peranan guru agama dalam Menumbuhkan akhlak siswa MANPK Putri kepada guru melalui pembelajaran akidah akhlak yang ada di MAN 1 Jember?

3. Bagaimana peranan guru agama dalam Menumbuhkan akhlak siswa MANPK Putri kepada orangtua melalui pembelajaran akidah akhlak yang ada di MAN 1 Jember?
4. Bagaimana peranan guru agama dalam Menumbuhkan akhlak siswa MANPK Putri kepada Lingkungan melalui pembelajaran akidah akhlak yang ada di MAN 1 Jember?
5. Bagaimana evaluasi yang diterapkan guru dalam penilaian siswa?
6. Apa kendala yang ada saat proses pembelajaran?

d. Wawancara kepada peserta didik MANPK

1. Apa yang dimaksud dengan peran guru dalam Menumbuhkan akhlak siswa MANPK Putri terhadap Guru?
2. Apa yang dimaksud dengan peran guru dalam Menumbuhkan akhlak siswa MANPK Putri terhadap Orangtua?
3. Apa yang dimaksud dengan peran guru dalam Menumbuhkan akhlak siswa MANPK Putri terhadap Lingkungan?
4. Kitab-kitab apa yang digunakan di MANPK Putri?



BAB IV
MATERI PEMBINAAN

A. Struktur Kurikulum

Struktur Kurikulum Pendidikan Keasramaan MAN PK diatur sebagai berikut:

Struktur Kurikulum Pendidikan Keasramaan MAN PK*

NO	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU		
		X	XI	XII
Pendidikan Al-Qur'an dan Hadis				
1	Tahsinul Qur'an	v		
2	Tahfidzul Qur'an	v	v	v
3	Tahfidzul Hadis	v	v	v
Pengajian Kitab				
1	Akidah Akhlak	v	v	v
2	Tafsir/Ilmu Tafsir	v	v	v
3	Hadis/Ilmu Hadis	v	v	v
4	Fiqih/Ushul Fiqih	v	v	v
Pengembangan Bahasa Asing				
1	Bahasa Arab	v	v	v
2	Bahasa Inggris	v	v	v

* Struktur dan beban jam bersifat fleksibel disesuaikan dengan kondisi masing-masing MAN PK.

Keterangan:

1. Tahfidzul Quran untuk kelas X Juz 29 dan 30; kelas XI Juz 1 dan 2, Kelas XII Juz 3 dan 4.
2. Tahfidzul Hadis untuk kelas X 42 Arbain Nawawiyah, Kelas XI dan XII kompilasi hadis materi pelajaran pagi hari
3. Pengajian Kitab

Materi kajian kitab adalah pilihan dari kitab-kitab berikut:

Bidang Kajian	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Aqidah	<i>'Aqidatul Awam</i>	<i>Al-Khusunul Hamidiyah, Jauharut Tauhid</i>	<i>Al-Khusunul Hamidiyah, Syarah Jauharut Tauhid</i>
Akhlak	<i>Maw'izhat Mu'minin, Ta'lim mutaallim, Adabul 'Alim wal Muta'allim, Washoya lil Abna, Nashaihul Ibad</i>		

Fikih/Ushul Fiqih	<i>Fathul Qarib, Mabadiul Awwaliyah</i>	<i>Quuthul Gharib al-Habib, al-Fiqhul Islami wa Adillatuhu, al-Sulam, Ushul Fiqh Abd Wahab Kholaf</i>	<i>l'anatut Thalibin, Bidayatul Mujtahid, al-Bayan, Ushul Fiqh Abd Wahab Kholaf</i>
Tafsir/Ilmu Tafsir	<i>Tafsir Jalalain, al-Tibyan fi Ulumil Quran Ali Ashabuni</i>	<i>Marah Labib (Mukhtarat), al-Maraghi (mukhtarat), Mabahits fi Ulumil Quran Mana' Qathan</i>	<i>Shafwatu Tafasir (mukhtarat), Mabahits fi Ulumil Quran Mana' Qathan</i>
Hadis/Ilmu Hadis	<i>Arbain Nawawiyah, Nadham al-Baiquni, at-Taisir Mustholahul Hadis (Mahmud Thahan), Ushulul Hadis wa Ulumuhu wa Mustholahuhu (Ajjaj Khotib)</i>	<i>Syarah Arbanin Nawawiyah, at-Taisir Mustholahul Hadis (Mahmud Thahan), Ushulul Hadis wa Ulumuhu wa Mustholahuhu (Ajjaj Khotib)</i>	<i>Bulughul Maram, at-Taisir Mustholahul Hadis (Mahmud Thahan), Ushulul Hadis wa Ulumuhu wa Mustholahuhu (Ajjaj Khotib)</i>

*) *Mukhtarat* : diambilkan materi-materi sesuai dengan KD pelajaran pagi.

4. Pengembangan Bahasa:

a. Bahasa Arab, dapat menggunakan salah satu dari referensi berikut:

- *Al-Arabiyyatu Li Nasyiin*
- *Ta'lim al-Maharat al-'Arabiyyah*
- *Al-Arabiyyatu Baina Yadaika*

b. Bahasa Inggris, dapat menggunakan salah satu dari referensi berikut:

- *TOEFL Preparation*
- *Practice and Progress by Alexander*

B. Waktu Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran asrama dilaksanakan di luar jam pembelajaran reguler. Pengaturan waktunya diserahkan kepada masing-masing madrasah. Dalam hal pembelajaran di asrama yang materinya sama dengan pembelajaran reguler, maka jam pembelajaran di asrama dapat dijadikan pengganti/ substansi jam pembelajaran reguler.

BAB V

PROSES PEMBINAAN

A. Pembinaan Kehidupan Keagamaan

Semua program yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Program Keagamaan dalam bidang pembinaan kehidupan keagamaan diarahkan pada upaya memunculkan kesadaran, partisipasi, dan tanggungjawab pribadi peserta didik sebagai calon pemimpin masa depan. Adapun program-program pembinaan keagamaan yang secara khusus dikembangkan di Madrasah Aliyah Program Keagamaan adalah sebagai berikut:

1. Sholat Berjama'ah

Sholat berjama'ah merupakan ruh asrama MANPK. Pembiasaan sholat berjama'ah menjadi fokus utama pembinaan jiwa keagamaan peserta didik.

2. Tadarus Al-Quran

Ditujukan untuk mendukung peserta didik agar fasih membaca al Qur'an.

3. Tahfizh Quran

Tahfizh Quran atau hafalan al-Quran termasuk di antara program kegiatan pembinaan kehidupan keagamaan yang pokok di Madrasah Aliyah Program Keagamaan. Diharapkan agar para siswa setelah lulus dari madrasah mempunyai hafalan Al Qur'an minimal 6 juz disamping ayat-ayat pilihan yang terdapat pada materi PAI.

4. Tahfizh Hadis

Tahfizh Hadis adalah kegiatan untuk menghafalkan hadits-hadits pilihan dari materi PAI dan materi dari kitab *al-Arba'in an-Nawawiyah* karya Imam Nawawi atau *kitab riyadhush solihin*.

5. Kajian Kitab Kuning (*Qira'atul Kutub*)

Kajian kitab kuning dilaksanakan secara rutin di asrama dengan dibimbing oleh pembina asrama dalam rangka membentuk siswa yang berakhlakul karimah dan berwawasan Islam *rahmatan lil'alam*. Adapun kitab-kitab standar yang dikaji seperti yang terdapat dalam standart isi.

6. Pembinaan Ibadah Harian

Ditujukan agar para peserta didik terbiasa melaksanakan ibadah wajib dan Sunnah dalam kesehariannya.

7. Pembinaan Imam Shalat

Ditujukan agar para peserta didik terlatih sebagai imam shalat dalam kehidupan sehari-hari.

8. Pembinaan Khatib Jum'at

Untuk melatih peserta didik menjadi khotib sholat Jumat.

9. Latihan Dai/daiyat

Untuk melatih keterampilan berpidato di muka umum (*public speaking*), peserta didik diberikan materi latihan ceramah di asrama secara bergantian.

10. Diskusi Keagamaan

Untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menyampaikan ide dan pendapat dalam sebuah forum kajian ilmiah.

B. Pembinaan Kehidupan Keasramaan

Pembinaan kehidupan keasramaan dimaksudkan sebagai bentuk "*learning from religion*" yaitu aktualisasi nilai-nilai keagamaan dalam konteks kehidupan sehari-hari sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial. Adapun pembinaan yang dimaksud adalah :

1. Pembinaan Akhlakul Karimah

Pembinaan akhlakul karimah dilakukan dalam bentuk pembiasaan nilai-nilai keislaman seperti pembiasaan 3 S (senyum, salam dan sapa) dan lain-lain.

2. Program Mudzakaroh

Program Mudzakaroh ini merupakan kegiatan belajar kelompok di Asrama MANPK yang diarahkan untuk berbagi pengetahuan dan kemampuan akademik.

3. Pengembangan Literasi

Program ini ditujukan untuk mengembangkan kemampuan dan budaya literasi siswa.

4. Olah Raga

Olah raga dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara periodik disesuaikan dengan jadwal masing-masing MANPK.

5. Gerakan Budaya Bersih

Gerakan Budaya Bersih merupakan pembentukan kebiasaan hidup sehat melalui kegiatan melatih kepedulian dan rasa tanggung jawab siswa terhadap kebersihan dan ketertiban lingkungan Asrama MANPK.

6. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan salah satu fokus pembinaan di Asrama MANPK yang bertujuan untuk menciptakan atmosfer yang kondusif bagi pengembangan intelektual dan kepribadian peserta didik. Implementasi dari pembinaan kedisiplinan dituangkan dalam bentuk tata tertib asrama.

7. Latihan Kepemimpinan dan Berorganisasi

Kegiatan ini bertujuan melatih siswa-siswi MANPK agar memiliki jiwa kepemimpinan. Program ini dilaksanakan dalam bentuk organisasi kesiswaan di asrama.

C. Pembinaan Kebahasaan

Pembinaan kebahasaan dilakukan dengan berbagai cara, antara lain sebagai berikut :

1. Pemberian mufrodat dan vocabulary

Dilakukan untuk memperkaya kosakata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

- Kultum dengan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

Setiap siswa secara periodik menjadi penceramah di depan teman-temannya

- Pembentukan bi'ah lughawiyah

Kewajiban bagi semua siswa untuk berbahasa Arab dan Inggris dalam kesehariannya.

- Khitobah dan speech contest

Dilakukan secara periodik dan bergiliran.

- Bimbingan dan ujian TOAFL dan TOEFL

Dilakukan secara periodik dan berjenjang

BAB VI

PENILAIAN PEMBELAJARAN

Aspek penilaian pembelajaran peserta didik di asrama MAN PK meliputi penilaian akademik dan penilaian non akademik. Penilaian akademik memakai standar penilaian yang berlaku di Madrasah Aliyah pada umumnya. Sedangkan penilaian non akademik dilakukan secara terpisah meliputi aspek kepribadian dan sosial. Aspek kompetensi kepribadian dan sosial antara lain adalah ketaatan beragama, tanggung jawab, kedisiplinan, kebersihan dan kerapian. Dengan demikian, aspek yang dinilai dari kehidupan siswa di asrama MANPK bersifat utuh dan menyeluruh. Hasil penilaian pembelajaran di asrama MAN PK dapat dijadikan dasar pertimbangan penilaian pembelajaran reguler selama memiliki keterkaitan kompetensi yang dipelajari.

Aspek kehidupan berasrama MAN PK, indikator, dan teknik penilaian dirangkum dalam bentuk Tabel berikut.

TABEL
Aspek, indikator, dan teknik penilaian di Asrama MANPK

NO	ASPEK PENILAIAN	INDIKATOR	TEHNIK PENILAIAN
I.	Program Pendidikan:		
A.	Pendidikan Al Qur'an dan Hadis		
1.	Tahsin al Qur'an	Kualitas bacaan	Tes lisan
2.	Tahfidz al Qur'an	Kuantitas dan kualitas hafalan	Tes lisan
3.	Tahfidz al Hadis	Kuantitas dan kualitas hafalan	Tes lisan
B.	Pengajian Kitab		
1.	Akidah Akhlak	Penguasaan konten	Tes tulis/Lisan
2.	Tafsir Ilmu Tafsir	Penguasaan konten	Tes tulis/Lisan
3.	Hadis Ilmu Hadis	Penguasaan konten	Tes tulis/Lisan
4.	Fikih Usul Fikih	Penguasaan konten	Tes tulis/Lisan
C.	Pengembangan Bahasa Asing		
1.	Bahasa Arab	TOAFL	Tes tulis
2.	Bahasa Inggris	TOEFL	Tes tulis
3.		

II.	Program Pembinaan		
A.	Amaliah Keagamaan		
1.	Ibadah Wajib	Kuantitas siswa dalam mengikuti kegiatan	Observasi
2.	Ibadah Sunnah	Kuantitas siswa dalam mengikuti kegiatan	Observasi
3.	Wirid dan Do'a	Kuantitas siswa dalam mengikuti kegiatan	Observasi
B.	Akhlaq dan Etika		
1.	Etika Salam	Performen siswa ketika bertemu guru dan temannya	Observasi
2.	Etika Berbicara	Performen siswa ketika berkomunikasi dengan guru dan temannya	Observasi
3.	Etika Berpakaian	Performen siswa ketika berpakaian	Observasi
4.	Etika Pergaulan	Performen siswa ketika berinteraksi dengan guru dan temannya	Observasi
C.	Kerapian Dan Kebersihan		
1.	Badan	Integritas siswa dalam menjaga kebersihan jasmani	Observasi
2.	Pakaian	Integritas siswa dalam menjaga kebersihan pakaian	Observasi
3.	Kamar	Integritas siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan	Observasi
D.	Kedisiplinan dan Ketertiban		
1.	Ibadah	Kuantitas siswa dalam mengikuti kegiatan	Dokumentasi
2.	Pembelajaran Tambahan	Kuantitas siswa dalam mengikuti kegiatan	Dokumentasi
3.	Perijinan	Tingkat kedisiplinan siswa	Dokumentasi
4.	Ketaatan Terhadap Tata Tertib	Kualitas dan kualitas ketaatan siswa	Dokumentasi
E.	Keterampilan Keagamaan dan Kepemimpinan		
1.	Imam Shalat	Kualitas siswa dalam memenuhi tugas	Observasi
2.	Khutbah	Kualitas siswa dalam memenuhi tugas	Observasi
3.	Kepemimpinan	Kecakapan berorganisasi	Observasi

BAB VII PENUTUP

Petunjuk teknis ini disusun sebagai rambu-rambu umum bagi, pengelola asrama, pendidik dan pimpinan madrasah dalam mengelola kegiatan pembelajaran di asrama MAN PK. Prinsip fleksibilitas, kreativitas dan inovasi tetap menjadi dasar penyelenggaraan dan implementasi pengelolaan pembelajaran di asrama MAN PK.

Pimpinan madrasah dan pengawas, serta pejabat pembina pendidikan madrasah wajib memfasilitasi, memotivasi, dan mendampingi guru untuk optimal mewujudkan kreativitas dan inovasinya dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang bermakna pada kehidupan peserta didik.

Komitmen guru, kepala madrasah, pengawas, dan pejabat pembina madrasah menjadi prasyarat yang wajib diwujudkan dalam mengimplementasikan petunjuk teknis ini. Bukti integritas, komitmen, dan tanggung jawab para pemangku kepentingan (*stake holders*) internal maupun eksternal madrasah adalah menjalankan secara maksimal petunjuk teknis ini dan ketentuan lain dalam menghasilkan lulusan MAN PK yang berkualitas.

Direktur Jenderal,

KAMARUDDIN AMIN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
Kelas/Semester : X/1
Alokasi Waktu : 6 JP

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1. Menghayati adab kepada orang tua dan guru.
- 2.1 Terbiasa berakhlak terpuji kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.1 Memahami adab kepada orang tua dan guru.
- 4.7 Menyimulasikan adab kepada orang tua dan guru.

C. Indikator

1. Siswa dapat menjelaskan adab terpuji terhadap orang tua.
2. Siswa dapat menjelaskan adab terpuji terhadap guru.
3. Siswa dapat menunjukkan adab yang baik terhadap orang tua.
4. Siswa dapat menunjukkan adab yang baik terhadap guru.
5. Siswa dapat menjelaskan manfaat adab terpuji terhadap orang tua.
6. Siswa dapat menjelaskan manfaat adab terpuji terhadap guru.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pelajaran, peserta didik diharapkan memiliki kompetensi berikut.

1. Siswa dapat menjelaskan adab terpuji terhadap orang tua.
2. Siswa dapat menjelaskan adab terpuji terhadap guru.
3. Siswa dapat menunjukkan adab yang baik terhadap orang tua.
4. Siswa dapat menunjukkan adab yang baik terhadap guru.
5. Siswa dapat menjelaskan manfaat adab terpuji terhadap orang tua.
6. Siswa dapat menjelaskan manfaat adab terpuji terhadap guru.

E. Materi Pembelajaran

Patuh dan taat kepada orang tua dan guru.

F. Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan pembelajaran : saintifik.
2. Strategi pembelajaran : kooperatif.
3. Metode pembelajaran : pemodelan, tanya-jawab, diskusi, dan penugasan.

G. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Uraian Kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai pelajaran.• Menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan belajar materi tersebut.

Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diajak menanggapi perilaku patuh dan taat kepada orang tua dan guru. • Peserta didik mengamati di lingkungan sekitar perilaku yang menunjukkan adab patuh dan taat kepada orang tua dan guru. <p>Menanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencoba mengajukan pertanyaan yang dianggap penting untuk membangkitkan rasa ingin tahunya. Misalnya pertanyaan-pertanyaan seperti berikut. <ul style="list-style-type: none"> – Bagaimana cara menerapkan perilaku patuh dan taat kepada orang tua dan guru? – Seperti apa contoh perilaku patuh dan taat kepada orang tua dan guru? – Apakah manfaat berperilaku patuh dan taat kepada orang tua dan guru? <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian dan pentingnya perilaku patuh dan taat kepada orang tua dan guru. • Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang ciri-ciri orang yang berperilaku patuh dan taat kepada orang tua dan guru. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memahami pengertian dan pentingnya perilaku patuh dan taat kepada orang tua dan guru. • Peserta didik menjelaskan pengertian dan pentingnya perilaku patuh dan taat kepada orang tua dan guru. • Peserta didik berdiskusi tentang bentuk dan contoh perilaku patuh dan taat kepada orang tua dan guru. • Peserta didik berdiskusi tentang nilai-nilai positif perilaku patuh dan taat kepada orang tua dan guru. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjelaskan bentuk dan contoh perilaku patuh dan taat kepada orang tua dan guru. • Peserta didik membiasakan perilaku patuh dan taat kepada orang tua dan guru. • Guru menyampaikan simpulan materi yang telah disampaikan.
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa untuk mengakhiri kegiatan belajar. • Mengucapkan salam.

H. Penilaian Hasil Belajar

Tes Tertulis

Menjawab pertanyaan (pilihan ganda, uraian)

Tes Unjuk Kerja

Mengerjakan tugas-tugas, seperti pengamatan, praktik, diskusi, menulis laporan, dan melaporkannya.

Contoh:

No.	Uraian Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Bimbingan (1)
1	Menjelaskan pentingnya patuh dan taat kepada orang tua dan guru.	Menjelaskan dengan benar	Ada sedikit kesalahan saat menjelaskan	Ada banyak kesalahan saat menjelaskan	Tidak mampu menjelaskan
2	Membiasakan berakhlak terpuji kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.	Membiasakan dengan benar	Ada sedikit kesalahan saat membiasakan	Ada banyak kesalahan saat membiasakan	Tidak mampu membiasakan

3.	Menyimulasikan berakhlak terpuji kepada orang tua dan guru.	Menyimulasikan dengan benar	Ada sedikit kesalahan saat menyimulasikan	Ada banyak kesalahan saat menyimulasikan	Tidak mampu menyimulasikan
----	---	-----------------------------	---	--	----------------------------

Rumus perhitungan:

$$\text{Nilai} = (\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa} : \text{skor ideal}) \times 100$$

Keterangan:

1. Jumlah skor yang diperoleh siswa adalah jumlah skor yang diperoleh siswa dari kriteria, misalnya 1, 2, dan 3.
2. Skor ideal adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi. Pada contoh ini, skor idealnya $3 \times 4 = 12$.

Pengamatan Sikap

Adab peserta didik selama mengikuti pelajaran.

Contoh:

Nama :

No.	Kriteria	Terlihat	Belum Terlihat
1	Menunjukkan sikap yang baik sebagai peserta didik
2	Aktif dalam kegiatan kelas (diskusi, tanya jawab, praktik) (Rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, mandiri, tanggung jawab, kerja keras, disiplin)

I. Contoh Instrumen untuk Penilaian

....

J. Sumber Belajar

Al-Qur an, tafsir Al-Quran, kitab hadis dan syarahnya, buku materi Akidah Akhlak untuk MA kelas X, alat peraga pendukung, dan buku pendamping

.....20...

Kepala Sekolah

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Pelajar
<p>akhlak tercela (<i>hubbun-dun-ya</i>, hasad, <i>kibr-ujub</i>, dan <i>riya</i>).</p> <p>3.6 Memahami makna syukur, qanaah, rida, dan sabar.</p> <p>4.4 Mempraktikkan contoh akhlak yang baik (hikmah, <i>ifah</i>, <i>syaja'ah</i>, dan <i>'adalah</i>).</p> <p>4.5 Menunjukkan contoh-contoh akhlak tercela (<i>hubbun-dun-ya</i>, hasad, <i>kibr-ujub</i>, dan <i>riya</i>).</p> <p>4.6 Menunjukkan contoh perilaku bersyukur, qanaah, rida, dan sabar.</p>	<p>Patuh dan Taat kepada Orang Tua dan Guru</p>	<p>induk-induk akhlak terpuji (hikmah, <i>ifah</i>, <i>syaja'ah</i>, dan <i>'adalah</i>) dan induk-induk akhlak tercela (hasad, <i>kibr-ujub</i>, dan <i>riya</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjelaskan macam-macam metode peningkatan kualitas akhlak. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menerapkan perilaku akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. • Guru menyimpulkan pelajaran yang telah disampaikan. 			
<p>1.7. Menghayati adab kepada orang tua dan guru.</p> <p>2.7 Terbiasa berakhlak terpuji kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.7 Memahami adab kepada orang tua dan guru.</p> <p>4.7 Menyimpulkan adab kepada orang tua dan guru.</p>	<p>Patuh dan Taat kepada Orang Tua dan Guru</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diajak menanggapi perilaku patuh dan taat kepada orang tua dan guru. • Peserta didik mengamati di lingkungan sekitar perilaku yang menunjukkan adab patuh dan taat kepada orang tua dan guru. <p>Menanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencoba mengajukan pertanyaan yang dianggap penting untuk membangkitkan rasa ingin tahunya. Misalnya pertanyaan-pertanyaan seperti berikut. <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cara menerapkan perilaku patuh dan taat kepada orang tua dan guru? - Seperti apa contoh perilaku patuh dan taat 	<p>Tes Tertulis Menjawab pertanyaan (pilihan ganda, uraian)</p> <p>Tes Unjuk Kerja Mengerjakan tugas-tugas, seperti pengamatan, praktik, diskusi.</p>	6 JP	<p>Al-Qur'an, tafsir Al-Quran, kitab hadis dan syarahnya, buku materi AKidah Akhlak untuk MA kelas X, alat peraga pendukung, dan buku pendamping lainnya.</p>

Dokumentasi



Dokumentasi Saat Proses Pembelajaran di Kelas MANPK dengan materi Patuh dan Taat kepada Orangtua dan Guru (Hasil Observasi tanggal 26 Oktober 2019)



Dokumentasi saat siswa MANPK Putri di hukum karena tidak mengikuti kegiatan Asrama (Hasil observasi pada tanggal 15 November 2019





masih ada beberapa siswa yang membuang sampah sembarangan (hasil observasi pada tanggal 24 Oktober 2019





Dokumentasi saat siswa piket kelas dan halaman sekolah MANPK Putri

(Hasil observasi pada tanggal 19 November 2019



Dokumentasi Budaya siswa MANPK Putri saat akan memasuki kelas dengan

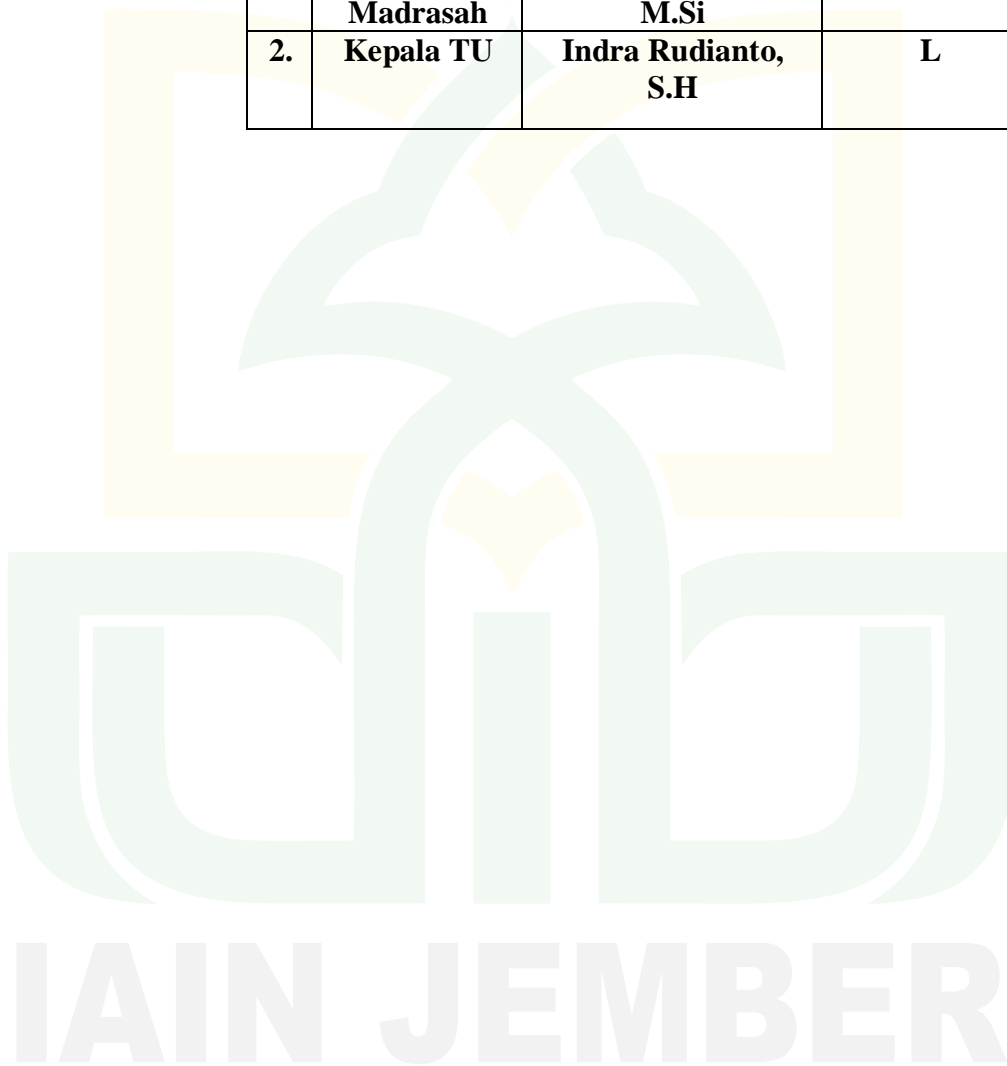
bersalaman dengan guru (hasil observasi pada tanggal 19 November 2019

Pendidik dan Data Pendidik

1) Kepala Madrasah

Tabel 4.1
Kepala Madrasah dan Kepala Tata Usaha MAN 1 Jember

No	Jabatan	Nama	L/P
1.	Kepala Madrasah	Drs. Anwaruddin, M.Si	L
2.	Kepala TU	Indra Rudianto, S.H	L



3) Wali Kelas

Daftar Wali Kelas Tahun Pelajaran 2019/2020

NO	KELAS	:	NAMA
1.	X BHS	:	Nurul Riezza Riesty F, S.Pd.
2.	X MANPK-1	:	Ta'ip S,Pd.I
3.	X MANPK-2	:	Nur Jannah, S.Pd.I
4.	X BIC-1	:	Eko Sulistyningsih, S.Pd.
5.	X BIC-2	:	Humaidah Aini, S.Pd
6.	X MIPA-1	:	Drs. Satiman, M.Si
7.	X MIPA-2	:	Aziz Maulana, S.Pd.
8.	X MIPA-3	:	Ihsan Amirudin,S.Pd.I
9.	X IPS-1	:	Happy Khoirunnisa', S.Pd
10.	X IPS-2	:	Umriyatin, S.H
11.	X IPS-3	:	Emy Sriwijayanti,S.Ak
12.	X IPS-4	:	Hadi Prajitno, S.Pd
13.	XI BHS	:	Dewi Rachmayanti, S.Pd.
14.	XI MANPK-1	:	Jamanhuri, S.Ag, M.Pd.I
15.	XI MANPK-2	:	Ahmad S.Ag, M.Pd.I
16.	XI BIC-1	:	Drs. Mahmudi , M.Pd
17.	XI BIC-2	:	Retno Wahyuni, S.Pd
18.	XI MIPA-1	:	Sofia Ratnaningsih, S.Pd.
19.	XI MIPA-2	:	Mamik Isgiyanti, S.Pd
20.	XI MIPA-3	:	Drs. Rico Asikin, M.Pd.
21.	XI IPS-1	:	Shuhadak, S.S., S.Pd, M.Li.
22.	XI IPS-2	:	Wahyu Kirana Dewi, S.Pd
23.	XI IPS-3	:	Budi Santoso, S.Pd
24.	XI IPS-4	:	Siti Rofi'ah, S.Pd
25.	XII BHS	:	Dra. Lilik Suhartini
26.	XII PK-1	:	Masruri, S.Pd.I, M.Pd.I
27.	XII PK-2	:	Achmad Ikhsan Dimiyati, S.Pd.I
28.	XII BIC-1	:	Nur Kolis, S.Pd, M.Sc
29.	XII BIC-2	:	Dra. Eny Purwati
30.	XII MIPA-1	:	Drs. Ali Al Muta'sim, M.Pd.
31.	XII MIPA-2	:	Drs. M. Husein Tuanaya, M.Ag
32.	XII MIPA-3	:	Ali Qamarul Zaman, S.Pd
33.	XII IPS-1	:	Fitria Candra, S.Pd
34.	XII IPS-2	:	Raras Indriyani, S.Pd, M.P
35.	XII IPS-3	:	Nely Damayanti, S.Pd

4) Siswa

a) Data siswa Program MANPK MAN 1 JEMBER

Keadaan Siswa Program MANPK

No	TAHUN PELAJARAN	KELAS	KELAS PUTRA	KELAS PUTRI	JUMLAH
1.	2019/2020	X	21	24	45
2.	2018/2019	XI	23	24	47
3.	2017/2018	XII	22	21	43
	JUMLAH		66	69	135



BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Septalia Nur Qomaria

Tempat, tanggal lahir : 10 September 1997

Alamat : Dusun Congapan, Desa Karangbayat, Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. Tahun 2003-2009 : SDN Karangbayat 03
- b. Tahun 2009-2012 : SMP Nurul Jadid
- c. Tahun 2012-2015 : MA. Raudlatul Muta'allimin